

**PENINGKATAN MUTU KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI
DI KABUPATEN CILACAP**



**SITTI SURURIYAH
NIM.191765025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 138 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sitti Sururiyah
NIM : 191765025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peningkatan Mutu Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kab. Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **26 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 14 Februari 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: PPSiainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Sitti Sururiyah
NIM : 191765025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peningkatan Mutu Kompetensi Profesional Guru Pada
Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 196808161994031004 Ketua/Penguji		4/2 2022
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/Penguji		2/2 - 2022
3	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag NIP. 19740805 199803 1 004 Ketua/Penguji		4/2 - 2022
4	Dr.Hj. Sumiarti, M.Ag. NIP. 197301252000032001 Penguji Utama		2/2 - 2022
5	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I NIP. 197110212006041002 Penguji Utama		2/2 - 2022

Purwokerto, Januari 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197204202003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: PPSiainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : SITTI SURURIYAH
NIM : 191765025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Peningkatan Mutu Kompetensi Profesional Guru Pada
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kabupaten Cilacap

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag. M. Pd.
NIP. 197204202003121001

Tanggal :

Pembimbing

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197408051998031004

Tanggal : 3/1-22

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan **sesungguhnya** bahwa tesis saya yang berjudul: “Peningkatan Mutu Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah aliyah Negeri Di Kabupaten Cilacap” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 3 Januari 2022
Hormat Saya,




Sitti Sururiyah
NIM. 191765025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamualaikum wr. wb,

Setelah membaca, memeriksa dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : SITTI SURURIYAH
NIM : 191765025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Peningkatan Mutu Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Cilacap

Dengan ini memohon agar mahasiswa tersebut di atas dapat di sidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 3-1-2020


Prof. Dr. Fauzi, M.Ag
NIP. 197408051998031004

PENINGKATAN MUTU KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KABUPATEN CILACAP

Nama: Sitti Sururiyah
NIM: 191765025

Abstrak

Latar belakang penulisan tesis ini adalah rendahnya kompetensi professional guru yang mengakibatkan rendahnya perolehan nilai kompetensi professional guru dalam Asesmen Kompetensi Guru. Dimana semua permasalahan itu harus ada upaya peningkatan mutu kompetensi professional yang dilakukan, mengingat guru menjadi faktor terpenting dalam proses pendidikan.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah Kebijakan dan Program Kepala Madrasah dalam upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Guru yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cilacap

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dari mulai pengumpulan data, editing dan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri di Cilacap sudah dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu kompetensi Guru melalui berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah. Namun program yang dilaksanakan masih sebatas pelaksanaan program-program yang dimiliki oleh Kementerian Agama dalam upaya meningkatkan kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan sehingga program-program tersebut masih bersifat global dan top down, meskipun sudah ada beberapa program yang merupakan program khas di masing-masing lembaga yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, namun pelaksanaan program-program yang dilaksanakan belum terlihat secara inovatif dan berdasarkan pada kebutuhan di internal lembaga.

Kata Kunci: Mutu, Kompetensi Profesional, Guru

INCREASING THE QUALITY OF TEACHER'S PROFESSIONAL
COMPETENCE AT THE MADRASAH ALIYAH NEGERI IN CILACAP
REGENCY

Name: Sitti Sururiyah
ID Number: 191765025

Abstract

The background of writing this thesis is the low professional competence of teachers which results in the low value of the professional competence of teachers in the Teacher Competency Assessment. Where all these problems there must be an effort to improve the quality of professional competence, considering that teachers are the most important factor in the education process.

The main focus in this research is the Policy and Program of the Head of Madrasah in an effort to Improve the Quality of Teacher Competence which is carried out at State Madrasah Aliyah in Cilacap Regency

In this study using a descriptive qualitative approach. The data collection technique is done by observation, interview and documentation. The data analysis process was carried out starting from data collection, editing and checking the validity of the researcher's data using the data triangulation method.

The results of this study indicate that at Madrasah Aliyah Negeri in Cilacap, efforts have been made to improve the quality of teacher competence through various policies and programs implemented by the Head of Madrasah. However, the programs implemented are still limited to the implementation of programs owned by the Ministry of Religion in an effort to improve the quality of Educators and Education Personnel so that these programs are still global and top-down, although there are already several programs that are typical programs in each institution that implemented as needed, but the implementation of the implemented programs has not been seen to be innovative and based on internal needs of the institution.

Keywords: Quality, Professional Competence, Teacher

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	H	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Kerja Adalah Cinta yang Mengejauantah”



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan menjadi kekuatan dalam semua aktifitas.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur hanya untuk Allah Swt., *salawat* dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw. yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Alhamdulillah, karya sederhana dengan judul **“Peningkatan Mutu Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cilacap”** telah selesai disusun. Semoga dengan adanya karya ini dapat ikut memberikan manfaat dalam upaya bagi pengembangan dan mutu pendidikan.

Selesaiannya karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang saya hormati :

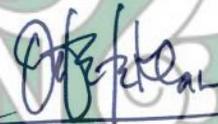
1. Dr. H. Moh Roqib, Rektor UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Sunhaji Direktur Pascasarjana Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd. KaProdi MPI yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini
4. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Dosen Pembimbing yang telah memberikan catatan, masukan, bimbingan dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cilacap
7. Pengawas Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cilacap
8. Segenap Guru dan Karyawan di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cilacap..
9. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana MPI-B UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto angkatan tahun 2019.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini menjadi amal *salih* dan mendapat imbalan pahala berlipat ganda dari Allah Swt.

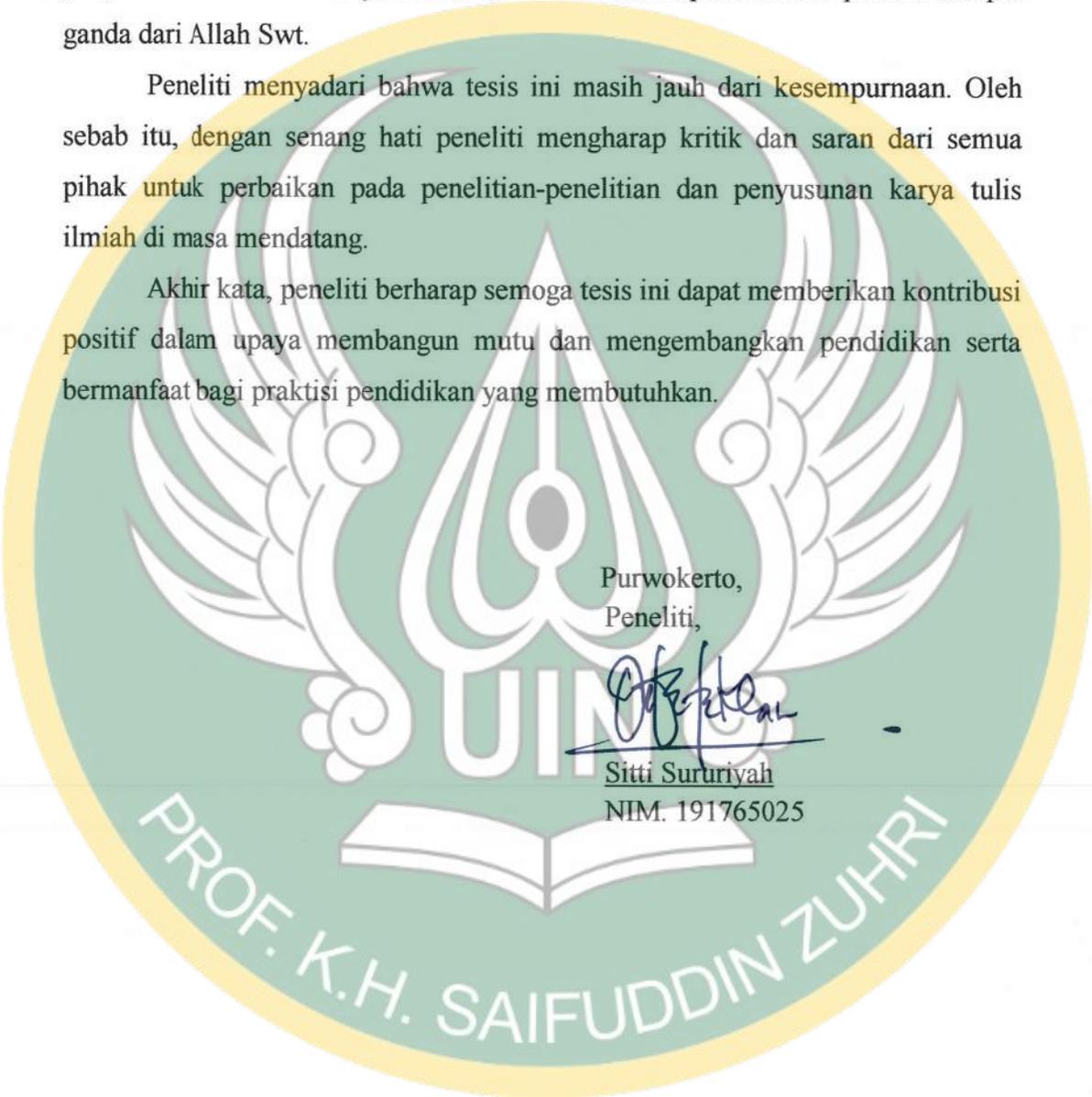
Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan pada penelitian-penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya membangun mutu dan mengembangkan pendidikan serta bermanfaat bagi praktisi pendidikan yang membutuhkan.

Purwokerto,
Peneliti,



Sitti Sururiyah
NIM. 191765025



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vii
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Mutu	8
B. Kompetensi Profesional	13
C. Peran kepala madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Professional Guru	18

D. Penelitian yang relevan.....	22
E. Kerangka berfikir	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian,	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian,	30
C. Data dan Sumber Data,	31
D. Teknik Pengumpulan Data,	32
E. Teknik Analisis Data, dan	34
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Cilacap	38
B. Deskripsi Data MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Cilacap.....	73
C. Analisis Data	97
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	104
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SK PEMBIMBING	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

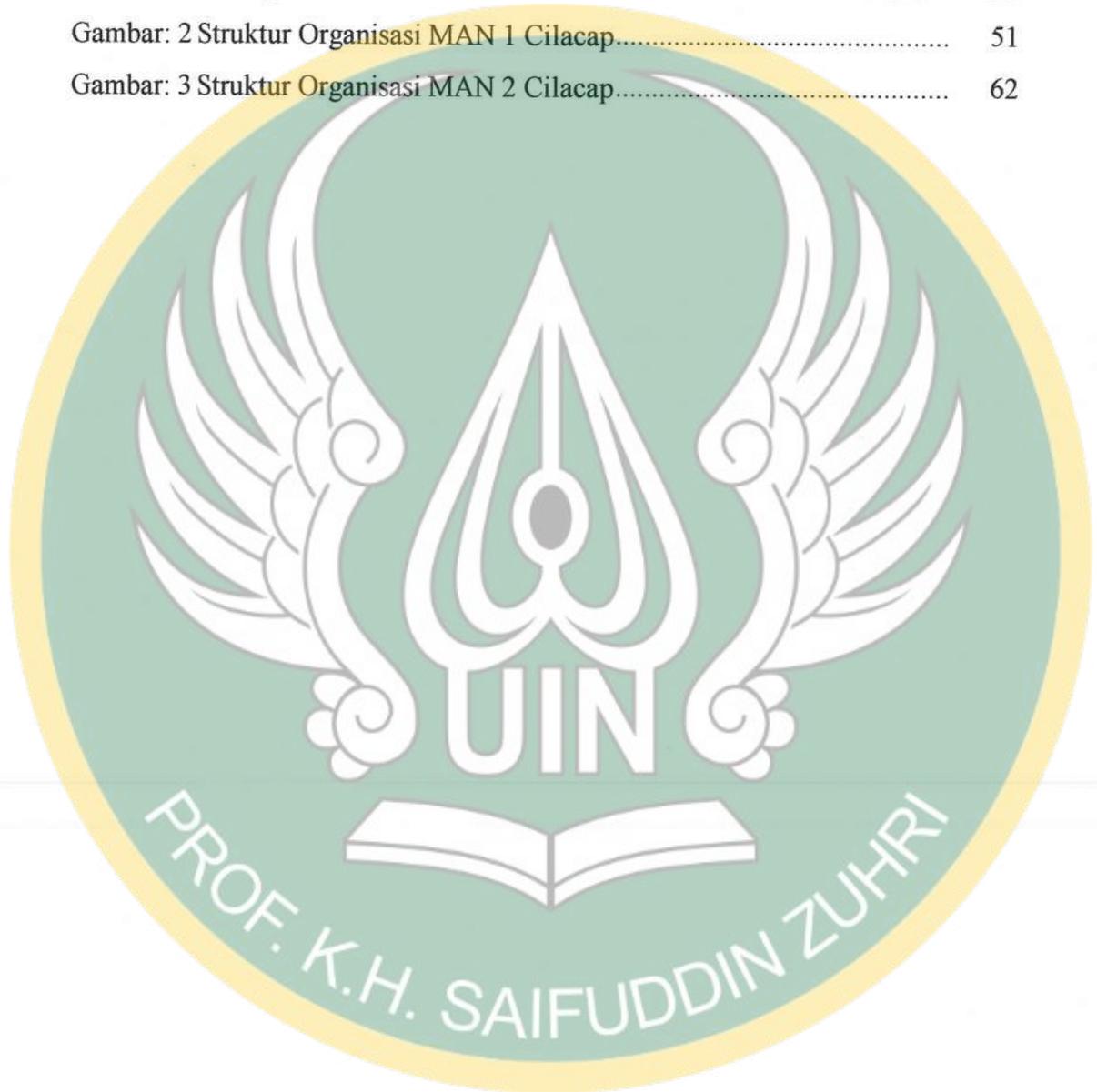
	Halaman
Tabel: 1 Periodisasi Kepala MAN 1 Cilacap	41
Tabel: 2 Data Tenaga pendidik MAN 1 Cilacap	45
Tabel: 3 Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Cilacap.....	47
Tabel: 4 Kondisi Guru MAN 1 Cilacap.....	48
Tabel: 5 Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik MAN 1 Cilacap.....	48
Tabel: 6 Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kependidikan MAN 1 Cilacap.....	49
Tabel: 7 Luas Tanah MAN 1 Cilacap.....	49
Tabel: 8 Jumlah dan Luas Bangunan MAN 1 Cilacap	49
Tabel: 9 Sarana Prasarana Pendukung MAN 1 Cilacap	51
Tabel: 10 Daftar Tenaga Pendidik MAN 2 Cilacap	59
Tabel: 11 Data Tenaga Pendidik MAN 3 Cilacap	66
Tabel: 12 Data Tenaga Kependidikan MAN 3 Cilacap.....	68
Tabel: 13 Keadaan Tanah MAN 3 Cilacap	71
Tabel: 14 Jumlah dan Kondisi Ruang MAN 3 Cilacap.....	71
Tabel: 15 Sarana Pendukung Pembelajaran.....	72
Tabel: 16 Data Peserta dan Perolehan Nilai Program Induksi Guru Pemula dari Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cilacap.....	76
Tabel: 17 Data Peserta Program Asesmen Kompetensi Guru dari Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cilacap.....	77
Tabel: 18 Nilai Kompetensi Profesional Asesmen Kompetensi Guru MAN 1 Cilacap.....	80
Tabel: 19 Nilai Kompetensi Profesional Asesmen Kompetensi Guru MAN 2 Cilacap	81
Tabel: 20 Nilai Kompetensi Profesional Asesmen Kompetensi Guru MAN 3 Cilacap.....	82
Tabel: 21 Data Guru MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Cilacap Peserta Diklat di Balai Diklat Keagamaan Semarang	88
Tabel: 22 Daftar MGMP MAN 1 Cilacap.....	91
Tabel: 23 Daftar MGMP MAN 2 Cilacap	91

Tabel: 24 Daftar MGMP MAN 3 Cilacap.....	93
Tabel: 25 Saran Program.....	103



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar: 1 Kerangka Berfikir	38
Gambar: 2 Struktur Organisasi MAN 1 Cilacap.....	51
Gambar: 3 Struktur Organisasi MAN 2 Cilacap.....	62



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, manusia menempati posisi paling istimewa, pada diri manusia terdapat tugas dari Tuhan sebagai seorang *khalifah fil ardh*, atau sebagai seorang pemimpin di atas bumi. Oleh karenanya semua aspek kehidupan menjadikan manusia sebagai sumber daya terpenting. Secara filosofis, perkembangan sumber daya manusia dimulai dari keluarga, kemudian melalui pengalaman-pengalaman dalam lingkungan masyarakat, selanjutnya juga didapat dari lingkungan pendidikannya baik formal maupun non formal dan akhirnya berkembang secara struktural di lingkungan pekerjaan.

Guru menempati porsi paling penting dalam proses pendidikan yang diselenggarakan, guru menjadi pelaku transformer ilmu paling utama kepada anak didik. Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu guru. Guru, di mana pun ia berada, kinerjanya yang profesional dan bermutu sangat diharapkan untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu. Salah satu lembaga yang membutuhkan kinerja guru yang profesional dan bermutu adalah madrasah.

Sebagai pendidik pada lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang bernaung dibawah pembinaan Kementerian Agama guru seharusnya dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta trampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Jantung pendidikan berada pada guru, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh guru. Namun nyatanya kompetensi guru masih belum memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang memadai, jadi sebaik apapun kurikulum yang dibuat oleh pemerintah namun apabila guru yang merupakan penggerak utama tidak memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan maka hasilnya pasti tidak akan memadai. Kurikulum ternyata belum dapat diterapkan sesuai keinginan sebab banyaknya kendala yang dihadapi terutama kurangnya kesiapan guru dalam

melaksanakannya. Hal ini bisa dilihat dari output siswa madrasah yang masih belum signifikan masuk sebagai pemenang dalam berbagai kompetisi yang diselenggarakan maupun hasil penilaian hasil belajar yang masuk pada perguruan tinggi negeri. Jadi, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. mutu pendidikan tergantung kepada mutu guru. Tugas guru adalah tugas profesional.

Dari beberapa kompetensi yang ada, masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu permasalahan yang seringkali menimbulkan pembahasan panjang. Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Kompetensi profesional meliputi menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi; menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya; menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi; dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Guru yang bermutu diasumsikan memiliki berbagai cara dan strategi untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga pendidikan yang bermutu dapat terwujud. Atas dasar pemikiran di atas, maka mutu dari kompetensi guru merupakan hal utama dalam rangkaian proses pendidikan.

Kaitannya dengan peningkatan mutu guru, kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan formal merupakan motor penggerak, penentu kebijakan lembaga yang akan menentukan bagaimana tujuan lembaga dan pendidikan pada umumnya direalisasikan termasuk dalam peningkatan mutu guru. Untuk itu kepala lembaga harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan mutu kependidikannya yaitu guru karena memang salah satu

faktor penentu kualitas guru adalah bagaimana kepala tersebut mampu mengelola sumber daya manusia di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai kepala dari setiap lembaga pendidikan, hendaknya mengetahui bagaimana mutu guru-guru yang berada di bawah tanggung jawabnya agar dapat ditingkatkan menuju kualitas yang diharapkan. Peran kepala sebagai edukator, manajer, administrator supervisor, leader, innovator dan motivator diharapkan mampu untuk mewujudkan peningkatan mutu guru dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, sampai pada imbal jasa yang merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.

Apabila mutu guru dipandang sebagai sebuah substansi, maka peningkatan mutu guru harus terfokus pada dua hal, Pertama peningkatan mutu guru secara sosial budaya dan ekonomi, Kedua peningkatan profesionalisme guru melalui program yang terintegrasi, holistik sesuai dengan hasil pemetaan mutu guru yang jelas dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan metode pembelajaran mutakhir. Peningkatan mutu ini harus dilaksanakan secara terus menerus oleh kepala, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Peningkatan mutu guru secara sosial budaya dan ekonomi telah banyak dilakukan oleh pemerintah, melalui beberapa kebijakan tunjangan berupa tunjangan kinerja, tunjangan profesi guru dan juga inpassing bagi guru non PNS. Demikian juga peningkatan profesionalisme guru dalam menguasai bahan ajar, metode dan media juga terus dilakukan. Namun demikian masih belum menampakkan hasil yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya perolehan nilai guru dalam program Aseesmen Kompetensi Guru yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, dimana hasil perolehan Nilai Guru di MAN 1, MAN 2, MAN 3 yang berjumlah 172 dan 115 orang diantaranya memiliki sertifikat pendidik/guru profesional nilai Asesmen Kompetensi Guru rata-rata hanya 50,96.¹

Rendahnya nilai kompetensi professional ini jika dibiarkan akan sangat berpengaruh terhadap proses pencerdasan siswa di Madrasah Aliyah mengingat

¹ Observasi data Simpatika pada seksi Pendidikan Madrasah, diakses pada tanggal 2 April 2021

guru adalah sentral dari proses pendidikan itu sendiri. Dapatlah dikatakan mutu guru akan sangat menentukan mutu lulusan madrasah. Lulusan Madrasah Aliyah adalah siswa yang memiliki kemungkinan melanjutkan ke pendidikan tinggi maupun kemungkinan langsung masuk dunia kerja, oleh karenanya sangat dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan terhadap konten materi pelajaran yang baik selama belajar di madrasah aliyah, di mana ini sangat mungkin bisa terwujud ketika guru berkualitas.

Melihat demikian kompleksnya realitas permasalahan yang ada pada guru, maka peningkatan kompetensi profesional menjadi upaya yang tidak bisa dielakkan lagi. Kondisi guru saat ini menurut realitas yang ada belum sesuai dengan harapan yang disandangkan baik oleh undang-undang maupun oleh lembaga itu sendiri. Banyak pihak yang turut bertanggungjawab dalam proses peningkatan mutu guru, namun pihak yang paling berkepentingan langsung adalah madrasah itu sendiri dengan program atau kebijakan yang dibuat dengan dipimpin oleh Kepala Madrasah. Hal itu telah dilakukan oleh kepala madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Cilacap secara berkelanjutan. Namun sayang hingga kini keberhasilan dari upaya tersebut belum sepenuhnya terungkap. Penyebabnya karena memang belum dilakukan upaya akademik untuk mengungkap keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di madrasah melalui berbagai kebijakan dan program-programnya. Berdasarkan kondisi itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan mutu guru pada Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Cilacap, yakni di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Cilacap propinsi Jawa Tengah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada tiga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kabupaten Cilacap propinsi Jawa Tengah, yaitu MAN 1 Cilacap, MAN 2 Cilacap dan MAN 3 Cilacap. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kebijakan dalam peningkatan mutu guru melalui peningkatan kompetensi profesional di MAN 1, 2 dan 3 Cilacap?

2. Bagaimana program kepala MAN dalam peningkatan mutu guru melalui peningkatan kompetensi professional di MAN 1, 2 dan 3 Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kebijakan kepala MAN dalam peningkatan mutu guru melalui peningkatan kompetensi professional di MAN 1, 2 dan 3 Cilacap.
2. Menganalisis program kepala MAN dalam peningkatan mutu guru melalui peningkatan kompetensi professional di MAN 1, 2 dan 3 Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini hendak menemukan dan mengkaji suatu kebijakan dan program yang digunakan untuk meningkatkan mutu guru di madrasah. Hasil temuan dan kajian tersebut dapat menghasilkan konsep tentang peningkatan mutu guru dalam perspektif kebijakan kepala madrasah (dari sisi mikro).

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Madrasah

Memberikan deskripsi upaya yang sudah dilakukan, tingkat kemanfaatannya dan evaluasi terhadap upaya yang sudah dilakukan sehingga bisa menjadi dasar penyusunan program peningkatan mutu guru yang lebih baik.

b. Guru

Sebagai pihak terpenting, maka hasil penelitian dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi guru untuk lebih mengembangkan mutunya.

c. Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat dan

membantu masyarakat untuk menentukan pilihan lembaga pendidikan

d. Pemerintah

Hasil penelian bertujuan bisa memberikan rekomendasi dan saran untuk kebijakan kepada pemerintah sehingga proses peningkatan mutu guru di madrasah aliyah negeri di kabupaten cilacap haislnya lebih maksimal

e. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan kajian tentang kepemimpinan kepala madrasah, khususnya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru yang dapat berimbas pada meningkatnya mutu madrasah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman penulisan dalam tesis ini, penulis menyusun dalam 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama/inti dan bagian akhir. Bagian awal tesis ini meliputi halaman judul, lembar pengesahan, lembar pertanyaan, lembar persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian inti terdiri dari pokok pembahasan, yang terdiri dari lima bab, yakni Pendahuluan, Landasan Teori, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Kesimpulan implikasi dan Saran.

Pada Bab Pertama peneliti mengemukakan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan dan rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab Kedua yakni Landasan Teori, dalam bab ini peneliti mengemukakan pembahasan tentang Peningkatan Mutu, Kompetensi Profesional Guru, Peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu guru, hasil kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis serta kerangka berfikir.

Pada Bab Ketiga peneliti mengemukakan tentang Metode Penelitian yang digunakan yakni berisi uraian mengenai Paradigma dan Pendekatan

Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Dalam Bab Keempat peneliti mengemukakan tentang hasil Penelitian dan Pembahasan yang secara garis besar terdiri atas dua bagian yaitu gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data, Pada bagian gambaran umum lokasi penelitian berisi tentang gambaran umum tempat penelitian meliputi sejarah singkat, letak geografis, profil, visi, misi, motto, dan lain-lain dari 3 lokasi yakni MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Cilacap. Sedangkan dalam bagian kedua penulis menyajikan data hasil penelitian yang berisi uraian tentang Penyajian Data dan Analisis Data yang diperoleh dari 3 lokasi yakni MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Cilacap

Bab Kelima yakni Kesimpulan, Implikasi dan Saran, merupakan penutup, yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran yang konstruktif bagi pihak-pihak yang terkait dalam fokus permasalahan penelitian ini.

Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat keterangan telah melakukan penelitian dan biodata peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mutu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).² Menurut Oemar Hamalik, Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.³

Korelasi mutu dengan pendidikan, Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional an efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku.⁴

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 677.

³ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 33.

⁴ Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud 1996), 8.

pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.⁵

Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relative. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*). Kualitas dalam konsep relatif berhubungan dengan produsen, maka kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan.

Dalam konteks pendidikan, kualitas yang dimaksudkan adalah dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan eksternal.⁶ Pendidikan berkualitas apabila :

- a. Pelanggan internal (kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah) berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik antara lain mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitasnya.
- b. Pelanggan eksternal :
Eksternal primer (para siswa): menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional maupun internasional, punya keterampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari, integritas pribadi, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan, menjadi warga negara yang bertanggungjawab. Para siswa menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab akan hidupnya.

⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004),h. 210-211.

⁶ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), 70-71.

- 1) Eksternal sekunder (orang tua, para pemimpin pemerintahan dan perusahaan); para lulusan dapat memenuhi harapan orang tua, pemerintah dan pemimpin perusahaan dalam hal menjalankan tugas-tugas dan pekerjaan yang diberikan.
- 2) Eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas); para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam pengembangan masyarakat sehingga mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan yaitu:

1. Hasil akhir pendidikan
2. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap.
3. Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa)
4. Proses pendidikan
5. *Raw input* dan lingkungan.⁷

Pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada konteks hasil pendidikan yakni mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN, dan lain-lain), dapat pula prestasi di bidang lain misalnya dalam cabang olah raga atau seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang *intangibile* seperti suasana disiplin. Keakraban, saling menghormati dan sebagainya.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input. Seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah dukungan administrasi

⁷ Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21, Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi mutu Pendidikan*, (Jakarta, PT. Sindo, 1994) h. 390

dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Pendidikan dikatakan bermutu jika mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi empat kompetensi, yaitu: (a) kompetensi akademik, (b) kompetensi profesional, (c) kompetensi nilai dan sikap, dan (d) kompetensi untuk menghadapi perubahan.⁸ Mutu guru tidak bisa lepas dengan mutu pendidikan itu sendiri.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri dan disiplin.⁹ Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 (1) yang dimaksud guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada pasal 2 (1), menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dapat dibuktikan dengan sertifikat pendidikan.

Pada pasal 39 ayat (2) UU Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pendidik ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menilai

⁸ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik (Memurut UU Guru dan Dosen)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), 3

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 37

hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.¹⁰ Dengan demikian dari pengertian di atas mutu guru dapat dilihat dari kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Peningkatan mutu guru juga sangat berkaitan dengan kompetensi guru. Seorang guru dikatakan bermutu jika mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan untuk bekerja menjadi guru. Kompetensi tersebut antara lain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.¹¹ Keempat kompetensi tersebut merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru untuk menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing dan menilai siswa.¹²

Pertama, kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan materi belajar, strategi mengajar dan penggunaan media belajar.

Kedua, kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Ini dapat terjadi karena komunikasi atau interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Keberagaman siswa di dalam kelas juga akan memerlukan keterampilan seorang guru dalam mendisain program pembelajaran.

Ketiga, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan warga sekolah

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 96

¹¹ Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan: Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 189.

¹² Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012), 119.

maupun warga dimana guru berada. Kemampuan sosial ini dapat dilihat melalui pergaulan sosial guru dengan siswa, rekan sesama guru maupun dengan masyarakat dimana ia berada.

Keempat, kompetensi kepribadian dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seorang guru harus menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik. Guru yang patut ditiru merupakan filosofi yang menunjukkan kemampuan kepribadian. Ditiru karena guru diyakini mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup siswanya. Seorang guru ditiru karena pada diri guru terdapat sikap dan pribadi yang baik.

Perbincangan mengenai mutu guru pada dasarnya terkait erat dengan kepemilikan keempat kompetensi guru di atas. Dapatlah dikatakan guru yang bermutu adalah guru yang memenuhi standar guru, yaitu berijazah S1 sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan serta memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.

B. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *competence* yang diartikan kecakapan atau kemampuan. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kewajibannya dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.¹³

Profesional berasal dari kata profesi artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki keahlian, bertanggung jawab dan setia pada pekerjaannya tersebut. Kata profesional merujuk pada hal yaitu orang yang melaksanakan pekerjaan dan kinerjanya dalam melasakan pekerjaan. Guru profesional merupakan guru yang bekerja dan mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.¹⁴ Di dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pada Pasal 28 ayat (3) butir c

¹³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 97

¹⁴Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: GavaMedia, 2013), 17

menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.¹⁵

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, profesional merupakan "sikap yang lahir dari keyakinan terhadap pekerjaan yang dipegang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi sehingga dicintai secara sadar, dan hal itu nampak dari upaya yang terus-menerus dan berkelanjutan dalam melakukan perbaikan yang tiada hentinya". Menurut Hamzah B Uno, kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang mencakup , kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran.¹⁶ Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, yang harus dimiliki oleh seorang guru dan guru mampu untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan Marintis Yamin menyatakan bahwa syarat guru profesional meliputi : 1) mempunyai kemampuan dalam mendidik, 2) mempunyai keahlian yang terintegrasi, 3) Sehat jasmani maupun Rohani, 4) Mempunyai kemampuan dalam mengajar 5) Mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas.¹⁷

Menurut Imam Al-Ghazali sosok guru yang profesional ialah guru yang cerdas dan sempurna akalnya juga guru yang baik akhlaknya dan kuat jasmaninya. Guru yang cerdas dan sempurna akalnya akan memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang luas begitu juga dengan baik akhlaknya akan menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta didiknya dan dengan sehat jasmaninya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik

¹⁵Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam* (Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2016), 78

¹⁶Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 18-11.

¹⁷Yamin Marintis, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). 7-10

dikelas.¹⁸ Selain itu Imam Al-Ghazali meengatakan tugas guru profesional secara khusus meliputi: Pertama memeiliki rasa kasih sayang, karena praktek mengajar merupakan suatu keahlian dari profesi seorang guru jadi rasa kasih sayang penting ditimbulkan agar adanya rasa percaya diri dan rasa tentram pada diri peserta didik dan guru. Kedua guru profesional yang mengajar haruslah orang yang memiliki ilmu, jadi seorang guru dalam mengajar tidak boleh mengharapkan pujian dan upah dari peserta didiknya. Guru harus mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya semata-mata karena Allah SWT. Ketiga guru harus mamiliki kemampuan dalam mengarahkan peserta didik dan menjadi pengawas yang jujur bagi peserta didiknya. Seorang guru harus mengingatkan peserta didiknya bahwa tujuan dari belajar ialah untuk mendekatkan diri kepada sang maha pencipta dan tujuan belajar bukan hanya untuk meraih prestasi saja akan tetapi yang terpenting adalah ilmu untuk dikembangkan dan disebarluaskan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Kompetensi profesional adalah mutu yang menunjukkan suatu keahlian dan kepandaian khusus. Kompetensi profesional adalah sifat dari profesi, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu¹⁹. Ahmad Tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif Islam menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional²⁰. Kompetensi profesional menunjuk kepada komitmen pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.²¹

¹⁸Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015). 100

¹⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Raja Rosda Karya, 1991), 107

²¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1980), 37

Kompetensi Profesional Guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kompetensi profesional guru memiliki beberapa indikator, antara lain :

1. Menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.
2. Menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu.
3. Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik.
4. Mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontinu.
5. Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.

Adapun Ruang lingkup kompetensi profesional guru meliputi :

1. Memiliki kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologis, filosofis, sosiologis dan sebagainya
2. Memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan teori belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
3. Memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang di ampuhnya
4. Memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar
6. Memiliki kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan program pembelajaran
7. Memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik

8. Memiliki kemampuan dalam membentuk kepribadian peserta didik²²

Jadi, Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat yang pokok dalam pelaksanaan tugas guru dalam jenjang apapun. Adapun kompetensi profesional yang dikembangkan oleh proyek pembinaan pendidikan guru adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sujdana sebagai berikut:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media atau sumber belajar.
5. Menguasai landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
7. Menilai prestasi belajar-mengajar.
8. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal dan meyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.²³

Penelitian Kriek dan Grayson (2009:200) terhadap pengembangan profesionalisme guru matematika di Afrika Selatan menunjukkan bahwa guru yang menerapkan model pengembangan profesionalisme menjadi lebih percaya diri, rela menghabiskan banyak waktunya dalam tugas serta menggunakan berbagai macam pendekatan dalam pembelajaran. Selain itu, model ini bisa dikatakan sebagai sebuah standar pengembangan profesional

²² Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," Jurnal Kesejahteraan Dan Pendidikan Vol.50

²³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 20

guru matematika yang sejalan dengan ketentuan pemerintah Afrika Selatan untuk guru ilmu matematika, sains, dan teknologi.²⁴

Standar kompetensi profesional guru yang spesifik juga telah dikembangkan pada guru bidang studi lain, seperti standar kompetensi profesional untuk guru pendidikan luar biasa. Standar kompetensi profesional tersebut dikembangkan oleh Council of Exceptional Children (CEC) yang mencakup sepuluh bidang yaitu landasan kependidikan, karakteristik dan perkembangan peserta didik, perbedaan individual peserta didik, strategi pembelajaran, lingkungan belajar dan interaksi sosial, komunikasi, perencanaan pembelajaran, penilaian, bersikap profesional dan sopan serta kerjasama²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Lind (2007:14) menyatakan bahwa pengembangan kualitas profesional guru akan berpengaruh terhadap guru. Guru akan menjadi lebih baik dalam pemahaman disiplin ilmunya, standar isi, pengajaran dan perencanaan pembelajaran. Lebih lanjut juga dikemukakan bahwa guru akan merasa tertantang dengan adanya standar profesional yang harus mereka penuhi sehingga mereka berusaha mengembangkan dirinya menjadi guru yang benar-benar profesional.²⁶

Jadi dapat disimpulkan, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran mencakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya sesuai dengan indicator dan ruang lingkupnya.

C. Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Kompetensi Guru

Layanan pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan dari sumber daya manusia yang bermutu, khususnya guru. Hal itu menjadikan kepala sekolah

²⁴ Kriek, Jeanne dan Grayson, Diane. *A Holistic Profesional Development model for South African Physical science teachers*. South African Journal Of Education. vol. 29:185-203.

²⁵ Lee, Hae-Gyun dan Kim, Jung-Hyun dan Kang, JongGu. 2008. *The Assessment Of Profesional Standard Competence Of Teacher Of Students With Visual Impairments*. International Journal Of Special Education. Vol 23 No. 2.

²⁶ Lind, Vicky R. 2007. *High Quality Profesional Development: An Investigation Of The Supports For And Barriers To Profesional Development In Arts Education*. International Journal Of Education And The Arts. Vol. 8 No. 2.

sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan mau tidak mau harus meningkatkan mutu guru. Peningkatan mutu guru oleh kepala sekolah pada dasarnya bukan hanya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru tetapi juga untuk memanfaatkan berbagai kompetensi tersebut dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru pada dasarnya terkait erat dengan kepemimpinan kepala sekolah. Maju atau mundurnya sekolah sangat tergantung bagaimana kepala sekolah mampu memajukan lembaga yang dipimpinnya. Proses memajukan tersebut bisa terjadi jika kepemimpinan kepala sekolah berorientasi pada mutu pendidikan. Jika mutu pendidikan di suatu sekolah rendah maka kuncinya ada pada kepemimpinan yang memiliki fokus kuat pada pencapaian mutu pendidikan.²⁸ Berbagai strategi dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu, salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu guru. Peningkatan mutu guru akan berimplikasi pada berkembangnya profesionalitas guru.²⁹

Lebih lanjut Edward Sallis mengungkapkan bahwa mutu dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki keterkaitan dengan kepemimpinan. Gaya kepemimpinan tertentu dapat mengantarkan lembaga pendidikan dalam peningkatan mutu, termasuk peningkatan mutu guru.³⁰

Menurut Mulyasa mengenai peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan lebih kompleks, yaitu sebagai educator (pendidik), sebagai manajer (pengelola), sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai leader (pemimpin), sebagai inovator, sebagai motivator.³¹

Pertama, kepala sekolah sebagai educator (pendidik). Kaitannya dengan peningkatan mutu guru, upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya adalah dengan mengikut sertakan para guru dalam

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda, 2013), 23.

²⁸ Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, (Riau: Zanafa, 2013), 109.

²⁹ Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 21.

³⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009), 170.

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda, 2013), 98

penataran untuk menambah wawasan, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar siswa untuk lebih giat bekerja, menggunakan waktu belajar secara efektif disekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan.

Kedua, kepala sekolah sebagai manajer. Mengenai peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong mereka untuk mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Sebagai manajer maka kepala madrasah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan (planning, organizing, actuating, dan controlling). Merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengorganisasikan berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber-sumber daya pendukung yang paling sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan

Ketiga, kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah hendaknya memiliki kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru. Keempat, kepala sekolah sebagai supervisor.

Sebagai supervisor, kepala sekolah mengawasi setiap pekerjaan yang dilakukan oleh para guru. Maka kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja para guru. Peran supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

Kelima, Kepala sekolah sebagai leader Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Selain itu harus mampu memahami kondisi tenaga kependidikan (guru). Keenam, Kepala sekolah sebagai inovator Kaitannya dengan hal ini, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Ketujuh, kepala sekolah sebagai motivator Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan.

Sementara itu Edward Sallis mengungkapkan bahwa ada 14 upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru, yaitu:

- a. Melibatkan para guru dalam penyelesaian suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.
- b. Memilih untuk meminta pendapat dari guru mengenai berbagai hal tentang cara guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan sebanyak mungkin informasi kepada yang berguna untuk meningkatkan komitmen mereka dalam bekerja.
- d. Menanyakan kepada guru mengenai sistem atau prosedur mana saja yang menghalangi mereka dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermutu.
- e. Memahami bahwa keinginan untuk meningkatkan mutu guru tidak sesuai dengan pendekatan manajemen atas ke bawah (*top down*).
- f. Memindahkan tanggungjawab dan kontrol pengembangan guru kepada pihak profesional.

- g. Mengimplementasikan komunikasi yang sistematis dan kontinyu di antara setiap orang yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah.
- h. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta negosiasi dalam rangka penyelesaian konflik.
- i. Memiliki sikap membantu tanpa harus mengetahui semua jawaban bagi setiap masalah.
- j. Menyediakan materi bagi guru mengenai pembelajaran yang bermutu.
- k. Memberikan teladan yang baik dalam bekerja.
- l. Belajar berperan sebagai pelatih bukan sebagai bos.
- m. Memberikan otonomi dan berani mengambil resiko.
- n. Memberikan perhatian yang berimbang dalam menyediakan mutu bagi pelanggan eksternal (siswa, orangtua dan lainnya), serta kepada para pelanggan internal (guru dan staf).³²

D. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Pertama, penelitian Jamroh Latief dan Nur Afifah Masrurroh yang berjudul “Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo”. Penelitiannya mengeksplorasi peran kepala madrasah sebagai pembimbing akademik untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Donomulyo, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitiannya merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi non partisipatif, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). MTs Donomulyo menggunakan pendampingan sebagai konsep supervisi akademik, (2). Program supervisi akademik yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru adalah pelatihan dan pembinaan bagi guru perorangan maupun kelompok, (3). Peran kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru meliputi pembinaan berupa pemberian motivasi,

³²Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), 176.

penyemangat, serta pemberian contoh. Selain itu, terkadang ia juga disarankan untuk mencari solusi, bantuan, membangun komitmen dan pelatihan.³³

Persamaan antara penelitian Jamroh Latief dan Nur Afifah Masruroh dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang upaya kepala madrasah dalam pengembangan sumber daya manusia, yaitu guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Jamroh Latief dan Nur Afifah Masruroh memfokuskan untuk mengkaji upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja guru melalui kegiatan supervisi akademik, sementara penelitian penulis memfokuskan untuk mengkaji upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru melalui berbagai kebijakan dan program yang dibuatnya.

Kedua, penelitian Majdina Ghaisani Ilyia dan Siti Nur Hidayah yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Organisasi dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di MIN 5 Majalengka”. Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di MIN 5 Kabupaten Majalengka, sebanyak 5 (lima) responden diwawancara selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) budaya organisasi di MIN 5 Kabupaten Majalengka tampak pada beberapa kegiatan sekolah, suasana persaudaraan, dan keteladanan yang dilakukan oleh kepala madrasah; (2) Upaya kepala madrasah untuk mengembangkan budaya organisasi sekolah dilakukan dengan dua cara yaitu melalui peran dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pimpinan sekolah dan melalui kegiatan pengembangan diri siswa; (3) Teknik yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengembangkan kinerja guru adalah melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, pertemuan

³³ Jamroh Latief dan Nur Afifah Masruroh, *Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo*, Jurnal Manageria UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1 No. 2 Tahun 2016.

guru, diskusi kelompok kerja, pelatihan dan bimbingan guru.³⁴

Persamaan antara penelitian Majdina Ghaisani Ilyia dan Siti Nur Hidayah dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang upaya kepala madrasah dalam mengembangkan sumber daya manusia, yaitu guru. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Majdina Ghaisani Ilyia dan Siti Nur Hidayah disebutkan bahwa pengembangan sumber daya manusia (guru) dilakukan melalui pembinaan budaya organisasi dan kinerja guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah (MA) melalui berbagai kebijakan dan program peningkatan mutu guru yang telah dirumuskannya.

Ketiga, penelitian Abdur Rouf yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru pada MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara Jawa Tengah.” Tujuan dari penelitiannya yaitu: 1) untuk menganalisis kepemimpinan kepala madrasah di MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang MTs, 2) untuk mengetahui etos kerja guru di MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang MTs, dan 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat etos kerja guru di Pondok MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin alekambang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kepemimpinan MTs Pondok Besar Roudlotul Muhtadiin Balekambang cukup baik karena menjunjung tinggi tanggung jawab dengan amanah, 2) Etos kerja guru di MTs Pondok Indah Roudlotul Muhtadiin Balekambang dikategorikan baik, karena sudah menunjukkan kinerja. dan

³⁴ Majdina Ghaisani Ilyia dan Siti Nur Hidayah, *Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Organisasi dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di MIN 5 Majalengka*, Jurnal Manageria UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3 No. 1 Tahun 2018.

berbagai macam upaya yang dilakukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran, 3) Faktor pendukung etos kerja (kedisiplinan, kepribadian guru melaksanakan tugas, keteladanan dan ketegasan kepala sekolah. Faktor Hambatan, masih banyak guru yang mengajar seperti biasa, yaitu metode ceramah, sehingga minat belajar siswa sangat berkurang.³⁵

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu dalam hal sama-sama menjadikan guru sebagai objek utama dalam kegiatan pengembangan sumber daya manusia. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Abdur Rouf mengkaji tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan etos kerja guru, sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu kompetensi profesional guru.

Keempat, penelitian Malik Fatoni yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang.” Penelitiannya ditujukan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di MTs Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang. Penelitiannya bersifat kualitatif dengan pendekatan Penelitian Lapangan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala madrasah dalam peningkatan kualitas guru di MTs Swasta Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang dapat tercapai.³⁶ Penelitian Malik Fatoni dengan penelitian penulis memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang peningkatan mutu guru. Bedanya adalah pada penelitian Malik Fatoni peningkatan mutu kompetensi profesional guru dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA).

Kelima, penelitian Siti Masitoh dan Heri Khoiruddin yang berjudul “Manajemen Pengendalian Mutu Pendidik di Madrasah.” Penelitiannya ditujukan untuk mengetahui latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah

³⁵ Abdur Rouf, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru pada MTs Pondok Besar Raudlatul Muhtadiin Balekambang Nahumsari Jepara Jawa Tengah*, Jurnal Tarbawi UIN Banten, Vol. 5 No. 1 Tahun 2019.

Ma'arif Jatinangor Sumedang, manajemen pengendalian mutu pendidik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan manajemen pengendalian mutu pendidik di Madrasah Tsanawiyah Jatinangor Sumedang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) berdirinya Madrasah Tsanawiyah dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan sekolah keagamaan, dan untuk itu diperlukan pendidik yang bermutu agar memperoleh output yang berkualitas. (2) perencanaan manajemen pengendalian mutu pendidik dengan program IHT guna meningkatkan kualitas pendidik, (3) dalam pelaksanaannya melalui program MGMP serta tidak terlepas dari pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas (4) evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengawas kemenag dengan kelas visit dan PKG. (5) faktor pendukung meliputi kebijakan pemerintah yang mendukung guru agar dapat meningkatkan mutu sesuai kualifikasi, kebijakan kepala sekolah, tunjangan dari sekolah dan dari pemerintah bagi guru berprestasi. Penghambatnya meliputi waktu yang terbatas, sarana prasarana, dan biaya pribadi tidak terkendali. (6) Keberhasilan yang dicapai yaitu: akreditasi madrasah bagus, mutu pendidik menjadi terkendali, dan para guru menjadi kompeten dalam melaksanakan tugasnya di sekolah serta tingkat sertifikasi guru bertambah.³⁷

Penelitian Siti Masitoh dan Heri Khoiruddin serta penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang peningkatan mutu guru. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Siti Masitoh dan Heri Khoiruddin memfokuskan kajiannya pada peningkatan mutu guru melalui kegiatan pengendalian mutu guru (kontrol mutu), sementara itu penelitian penulis memfokuskan kajiannya pada peningkatan mutu kompetensi profesional guru melalui kebijakan dan program-program yang telah disusunnya.

³⁷ Siti Masitoh dan Heri Khoiruddin, *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidik di Madrasah*, Jumal ISEMA UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017.

E. Kerangka Pikir

Kajian ini beranjak dari masalah-masalah faktual di lapangan berkaitan dengan upaya peningkatan mutu kompetensi profesional guru. Guru yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu dan berimplikasi pada terciptanya pendidikan yang bermutu. Pada Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kompetensi profesional guru memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini posisi guru tentu sangat penting karena guru menjadi pihak yang terlibat secara langsung dalam memfasilitasi terlaksananya proses pembelajaran di kelas. Guru akan berinteraksi langsung dengan siswa, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi profesional yang baik untuk meningkatkan kualitas output atau lulusan pendidikan yang baik.

Kompetensi profesional guru pada dasarnya adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru agar tugas-tugas keguruannya bisa diselesaikan dengan baik. Kompetensi profesional ini merupakan keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru. Adapun indikator dari kompetensi profesional guru antara lain:

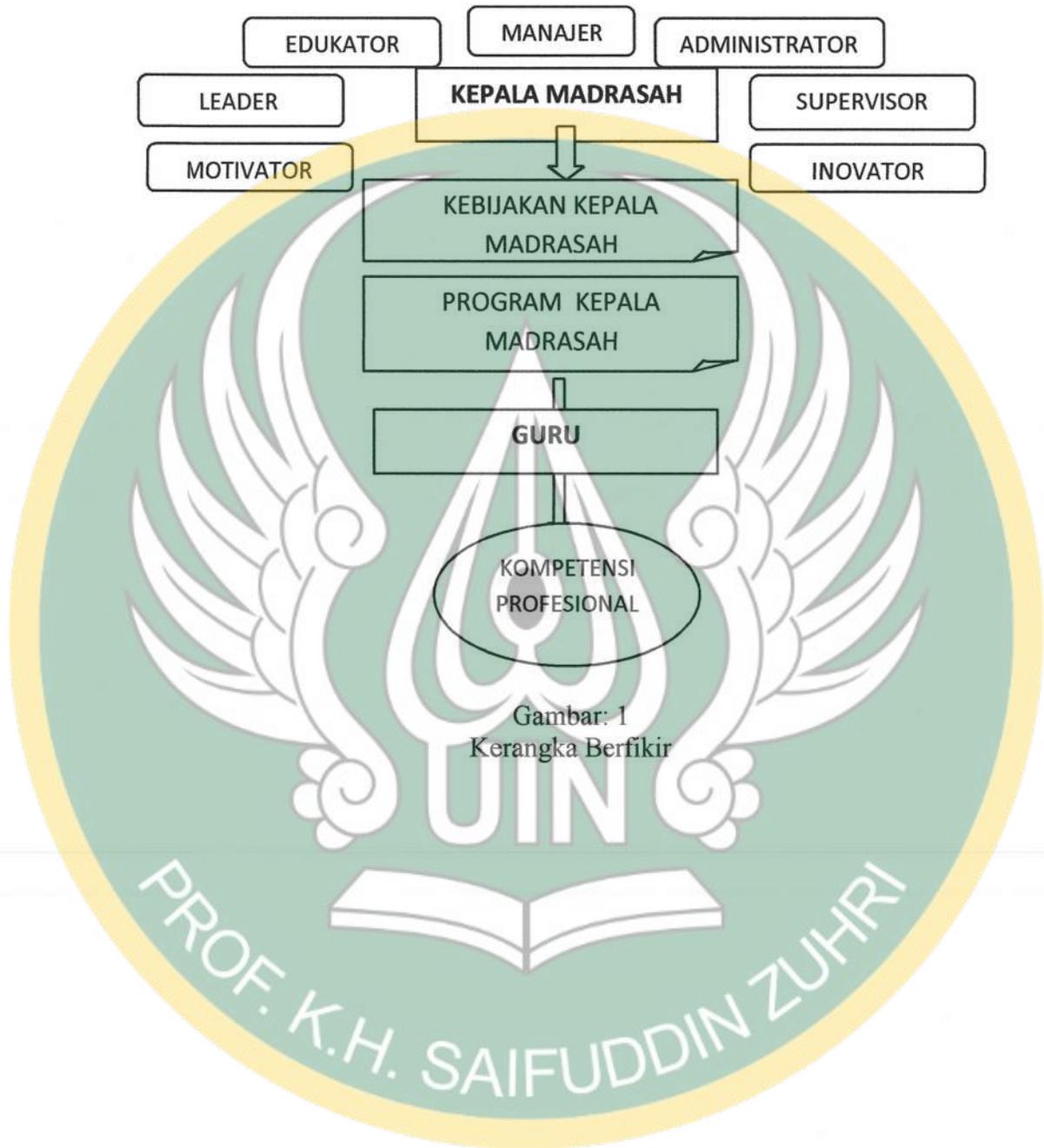
1. Menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.
2. Menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu.
3. Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik.

4. Mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontinu.
5. Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.

Peningkatan mutu kompetensi profesional guru menjadi bagian dari program madrasah yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai leader di madrasah. Ada tujuh peran yang dimainkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru, yaitu: menjadi edukator, menjadi manajer, menjadi administrator, menjadi supervisor, menjadi leader, menjadi inovator, dan menjadi motivator bagi guru.

Pada dasarnya tugas dan tuntutan yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin yakni harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan semua bawahannya untuk mau dan mampu melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik, sehingga tujuan madrasah yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga dituntut untuk mampu melaksanakan kegiatan administrasi, manajerial, serta di era otonomi ini kepala madrasah dalam peranannya sebagai pendidik dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan prestasi siswa. Keseluruhan upaya kepala madrasah tersebut dalam kaitannya dengan pengembangan mutu kompetensi profesional guru tertuang dalam kebijakan, program kerja, dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kebijakan dan program tersebut.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian. Secara umum, paradigma penelitian diklasifikasikan dalam 2 kelompok yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.³⁸ Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.³⁹ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Penelitian deskriptif berusaha untuk memperoleh deskriptif lengkap dan akurat dari suatu situasi. Penelitian Kualitatif deskriptif penyajian datanya dilakukan dan disampaikan dengan menggambarkan fenomena sesuai dengan obyek yang diteliti secara sistematis berdasarkan data dan fakta di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di 3 lokasi yang berbeda yakni MAN 1 Cilacap, MAN 2 Cilacap dan MAN 3 Cilacap. Hal itu dilakukan agar peneliti memperoleh hasil yang lebih lengkap dan berharap dapat

³⁸ Dr. J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 7

³⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Afabeta, 2013), 15

menyajikan satu keunikan/kekhasan hasil penelitian dari masing-masing tempat tersebut. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2021

Objek Penelitian ini adalah manusia, dan membutuhkan interaksi kehadiran peneliti di lokasi penelitian, namun dikarenakan masih dalam kondisi pandemic covid 19 yang masih mewabah, maka peneliti membatasi kehadiran di lokasi penelitian terkecuali untuk hal penting seperti harus melakukan observasi terhadap pelaksanaan program. Sebagian data akan penulis gali dengan metode daring, dokumen pdf, serta menggunakan observasi data secara online melalui aplikasi SIMPATIKA dimana aplikasi ini memuat data responden dan data lain yang dibutuhkan.

C. Sumber Data Penelitian

Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Data primer: merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada informan yang dianggap *representative* dan mengetahui akan persoalan yang diteliti, dari jawaban dan wawancara tersebut kemudian diolah menjadi data utama yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian secara keseluruhan. (2) Data sekunder: adalah jenis data pendukung utama dalam penelitian yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen baik yang tertulis maupun berupa gambar yang pernah ada serta buku sebagai referensi dalam penelitian ini dan majalah, surat kabar, jurnal, website, yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Pada penelitian ini ada 3 sumber data, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa dokumen, dan sumber data berupa tempat. Sumber data berupa person antara lain:

- a. Pejabat di lingkungan Kementerian Agama
- b. Kepala MAN di kabupaten Cilacap yang berjumlah 3 orang, yaitu dari MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Cilacap.
- c. Wakil kepala madrasah yang membawahi bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM).
- d. Para guru di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Cilacap.

e. Pengawas MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Cilacap.

Sementara itu sumber data berupa dokumen antara lain dokumen tentang program kerja kepala madrasah, Evaluasi diri Madrasah, RKJM dan RKTm, dokumen tentang hasil supervisi, dokumen sertifikat-sertifikat pelatihan dari guru, serta dokumen lainnya yang relevan dengan tema kajian penelitian. Sedangkan sumber data berupa tempat antara lain ruang kelas, ruang dewan guru, ruang rapat, ruang kepala sekolah dan ruangan lainnya serta sarana dan prasarana lain yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru serta dokumen yang termuat di dalam aplikasi SIMPATIKA.

Melalui aplikasi SIMPATIKA peneliti akan mengobservasi data antara lain basis data guru, data kepegawaian, riwayat jabatan, data sertifikasi guru, data kepesertaan dalam asesmen kompetensi guru, data nilai asesmen kompetensi guru.

Sedangkan melalui observasi dokumen Evaluasi Diri Madrasah, dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah dan dokumen Rencana Kerja Jangka Panjang peneliti akan menggali data tentang visi, misi, tujuan beserta indikatornya, program kerja kepala madrasah serta dokumen hasil penilaian kepala madrasah baik penilaian dalam pengembangan madrasah, manajerial, kewirausahaan, supervise serta penilaian atas prestasi yang telah teraih baik prestasi siswa, prestasi guru, prestasi kepala madrasah maupun prestasi lembaga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data mengingat kondisi saat ini masih dalam pandemic

covid 19. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif.⁴⁰ Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.⁴¹

Adapun wawancara yang penulis lakukan ditujukan kepada kepala madrasah dan guru-guru di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Cilacap. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru melalui berbagai kebijakan dan program yang telah dirumuskan dan dilaksanakannya. Mengingat masih dalam masa pandemic, wawancara penulis lakukan baik secara langsung maupun secara daring. Dengan mengirimkan pertanyaan melalui google form.

b. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah.⁴² Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan yang berlaku. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.⁴³

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), 263.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 216

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

⁴³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 107.

Teknik ini digunakan oleh penulis langsung di lapangan untuk melihat, mengamati, dan mengumpulkan data secara langsung tentang bagaimana kebijakan dan program peningkatan mutu guru di madrasah diterapkan oleh kepala madrasah. Penulis mencatat apa yang sekiranya mendukung terhadap penelitian ini guna memperoleh data yang dibutuhkan. Catatan tersebut tertuang dalam catatan lapangan atau *fieldnote*.

Dalam melaksanakan observasi peneliti jika memungkinkan peneliti akan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan program peningkatan mutu guru khususnya kompetensi profesional melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti forum MGMP dan workshop. Observasi ini dilaksanakan baik secara luring maupun daring.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengambil data pendukung dan foto atau gambar yang berkaitan dengan kebijakan dan program kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru. Selain dokumentasi foto, peneliti juga akan berusaha untuk meneliti dokumen yang bersumber dari dokumen administrasi kepala madrasah, penilaian hasil kinerja guru dan penilaian asesmen kompetensi guru serta dokumen digital melalui aplikasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 329

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵Pada penelitian ini data dianalisis melalui tiga tahapan berikut ini:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data artinya merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁶

Dalam penelitian ini akan banyak data yang perlu direduksi, data-data yang penulis dapatkan dari TU, dari guru maupun dari aplikasi dari 3 lokasi yakni MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 akan dipilah pilah mengelompokkannya sesuai fokus penelitian, dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan display data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami oleh peneliti.⁴⁷ Data berupa narasi, data berupa tabel, data berupa matrik atau diagram yang penulis dapatkan dari MAN1 MAN 2 dan MAN 3 akan penulis sajikan dengan sistmeatis dan sesuai fokus penelitian sehingga mudah untuk dibaca dan difahami.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),335

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 338

⁴⁷ Aminul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 62

c. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Pengarikan Kesimpulan)

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi, dari data yang didapatnya itu ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.⁴⁸

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁹

Pada fase ini penulis akan berupaya untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang sudah penulis rumuskan, namun tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan jawaban di luar rumusan masalah dan berkembang seiring dengan perkembangan penelitian di lapangan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi teknik pengumpulan data. Pada teknik ini penulis melakukan cross check terhadap berbagai data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Moleong cross check tersebut dilakukan dengan jalan berikut :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan, kepala, wakil kepala, dan guru-guru dengan apa yang dilakukannya sepanjang waktu melalui kegiatan observasi.

⁴⁸ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 62.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 345.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.⁵⁰

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih bermakna dan jelas. Kesimpulan akhir harus sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan dalam penyajian dan pembahasan. Dengan teknik ini hasil penelitian akan konsisten abash dan tuntas.



⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Cilacap

1. Profil MAN 1 Cilacap⁵¹

a. Letak Geografis MAN 1 Cilacap

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cilacap berada di Jalan Raya Kalisabuk Km. 15 Cilacap, Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, dengan geografis terluas di ujung barat daya Propinsi Jawa Tengah.

Lokasi madrasah yang strategis mudah dijangkau karena berada di tepi jalan raya, mudah diakses oleh kendaraan, baik kendaraan umum maupun pribadi. Lokasi yang demikian menguntungkan peserta didik untuk sampai di tempat tujuan. Apalagi letaknya yang masih berdekatan dengan batas kota Cilacap yang hanya berjarak 1,2 Km.

b. Sejarah Berdirinya MAN 1 Cilacap

Awal berdirinya MAN 1 Cilacap dimulai sekitar tahun 1967 ada beberapa tokoh Majelis Wakil Cabang NU berkeinginan untuk mendirikan sekolah agama di Kabupaten Cilacap. Diantara tokoh majelis tersebut ada yang mempunyai hubungan baik dengan Bapak Prof Mukdi Ali selaku Menteri Agama juga sekaligus Rektor 3 di IAIN yang bertugas membawahi PGA yang bernama “MUALIMIN FUDDING SCHOOL” pemasok mahasiswa IAIN, SPAIN, dan SPIAIN. kemudian pada tahun inilah dirintis terbentuknya SMA Agama. Setelah bekerja selama lebih kurang 1 tahun sedikit tidak membuahkan hasil dan sekolah ini belum dinegerikan. Sekolah ini mempunyai hukum 5 swasta dan yayasan penanggung jawab yaitu yayasan “MIN” (“YASMIN (Yayasan Amal Muslimin Indonesia)”) dan terdiri dari ketua dan anggota yang berjumlah 7 Orang.

⁵¹ dokumen EDM MAN 1 Cilacap, dikutip tanggal 2 Mei 2021

Usaha penerangan dimulai sejak tahun 1968, diusulkan ke Departemen Agama di Jakarta. Kemudian usulan ini diperbaharui lagi pada tahun 1969 tetapi masih belum ada hasilnya. Kemudian pada tahun 1970 Bpk H. Basrowi selaku kepala memberanikan diri datang ke Menteri agama tetapi dipersulit oleh direktorat beliau tetap memaksa untuk bisa bertemu dengan Menteri Agama pada saat itu adalah Bapak Moh. Dahlan dengan menunjukkan berkas-berkasnya. Dan Menteri Agama pada saat itu tidak menduga ternyata di Cilacap sudah berdiri SPIAIN, kemudian Menteri Agama memberikan Nota Menteri Agama.

Setelah kurang lebih 2 bulan, mendapat panggilan dari Departemen Agama yang pada intinya akan diterangkan pada waktu yang tepat. Setelah itu hasilnya dilaporkan pada yayasan dan kemudian dibentuk Panitia Penerangan SPIAIN. Saat itu pasca G 30 S PKI, Bupati Cilacap pada saat itu yaitu Bapak Kartabrata merasa dengan adanya SPIAIN ini sangat membantu dalam hal merehabilitasi masyarakat Cilacap yang tadinya merah menjadi hijau. Sehingga mendapat kemudahan dari Pemerintah Kabupaten Cilacap.

Tempat peresmian penerangan berada di Pendopo Kabupaten Cilacap dilaksanakan dengan upacara pada tanggal 8 Juli 1970. Setelah diterangkan, pendiri dan pengurus SPIAIN berhenti bertugas karena sudah diambil alih oleh pemerintah dan segala biaya sudah ditanggung oleh pemerintah. Penerangan ini tertuang dalam KMA No. 17 Th 1978 dan SKB 3 menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan. Didalamnya memuat perubahan dari SPIAIN menjadi MAN. Penerangan ini dilakukan oleh Menteri Kesejahteraan Rakyat pada saat itu dijabat oleh Dr. Idham Kholid

Tahun 1981 MAN di Maos mendapat proyek pembanguana 3 LKB, sebelum pelaksanaan ada tinjauan dari pusat bersama sama dengan kantor wilayah Semarang dan ternyata setelah ditinjau lokasinya tidak memenuhi syarat kalau seperti itu uang tidak dapat dicairkan.

Kemudian Bapak Basrowi berusaha dan memberanikan diri agar uang dapat dicairkan beliau menggunakan uangnya sendiri untuk membayar tanah di Desa Kalisabuk karena sekolah hanya dapat membayar 3500 meter persegi. Dan kemudian uang yang sudah dapat dicairkan digunakan untuk membangun dari tahun 1982 s.d 1983. Sehingga MAN yang tadinya di Maos pindah ke Kalisabuk sampai sekarang.

Untuk nama MAN Cilacap sendiri sejak tahun 2017 tepatnya mulai tanggal 3 Oktober 2017 berubah menjadi MAN 1 Cilacap berdasarkan KMA RI Nomor 810 Th 2017 Tentang Perubahan Nama MA, Mts N dan MIN di Provinsi Jawa Tengah.⁵²

Secara terus menerus MAN 1 Cilacap berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan peningkatan pembangunan baik secara fisik madrasah maupun non fisiknya. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan peserta didiknya dengan berpegang pada prinsip keseimbangan pada kreativitas dan disiplin, antar persaingan dan kerjasama, antara tuntutan dan prakarsa. Dengan perkembangan yang terus menerus inilah menjadikan MAN 1 Cilacap menjadi madrasah pilihan sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan dan ilmu agama bagi masyarakat di daerah Cilacap dan sekitarnya.

Kemajuan yang diperoleh MAN 1 Cilacap tidak terlepas dari peran aktif para Kepala Madrasah yang selama ini bertugas. Sampai dengan tahun 2018 sekarang ini sudah mengalami 12 pergantian Kepala Madrasah, yaitu sebagai berikut:

⁵² Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Mei 2021

Tabel: 1
Periodesasi Kepala MAN 1 Cilacap⁵³

No	Nama	Periodesasi
1	Drs. Basrowi Mukhsin	1968 – 1983
2	Ahmad Muchtarom	1983 – 1984
3	Drs. Ramelan	1984 – 1991
4	H. Moh. Tohar, MA	1991 – 1995
5	Drs. A. Ghani Ibrahim	1995 – 1997
6	Drs. Suwarno, WS	1997 – 2000
7	Drs. Abdul Aziz Fahrudin	2000 – 2003
8	Drs. Abdurrahman	2003 – 2004
9	Drs. H. Khamid Alwi, M.Ag	2004 – 2007
10	Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I	2007 - 2011
11	Drs. H. Muhadin, M.Ag	2012- 2017
12	Drs. Suratno, M. Pd.I	2018 –2020
13	Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd	2020 - sekarang

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Cilacap

a. Visi MAN 1 Cilacap

”Terdepan Dalam Ilmu dan Teknologi, Berbudaya Lingkungan, dan Berkarakter Asmaul Husna” (Temu Bunga Beras).⁵⁴

Adapun indikator dari visi tersebut adalah :⁵⁵

- 1) Unggul dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai hidup dan kehidupan yang diridloi Allah SWT,
- 2) Unggul dalam mewujudkan akhlak, budi pekerti, dan etika yang Islami,
- 3) Berkualitas dalam prestasi akademik dan non akademik,
- 4) Berkualitas dalam mengembangkan kemampuan menuju perguruan tinggi,
- 5) Berkualitas dalam mengembangkan kemampuan bekerja dan terjun di masyarakat,

⁵³Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Mei 2021

⁵⁴Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Mei 2021

⁵⁵Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Mei 2021

- 6) Berkualitas dalam kemampuan berkomunikasi di tengah masyarakat lokal, nasional, dan global,
- 7) Berkualitas sebagai lingkungan Wiyatamandala.

b. Misi MAN 1 Cilacap

Untuk mewujudkan tercapainya visi yang telah ditetapkan, MAN 1 Cilacap mengupayakannya dalam misi yang telah di jabarkan sebagai berikut :⁵⁶

- 1) Meningkatkan akhlaqul karimah;
- 2) Menyiapkan calon ilmuwan yang berkarakter kebangsaan;
- 3) Mengembangkan ilmu dan teknologi tepat guna;
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan;
- 5) Menanamkan nilai-nilai asmaul husna dalam seluruh aspek kehidupan;
- 6) Mensosialisasikan usaha pelestarian lingkungan hidup, pengendalian kerusakan lingkungan, dan pengendalian pencemaran serta menetapkan kebijakan tentang madrasah Adiwiyata;
- 7) Mewujudkan MAN 1 Cilacap sebagai madrasah berbudaya lingkungan.

Dari misi tersebut, terlihat nilai-nilai yang dikembangkan oleh MAN 1 Cilacap, yaitu :

- a) Akhlaqul karimah
- b) Karakter kebangsaan
- c) Keilmuan dan teknologi
- d) Profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- e) Implementasi asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari
- f) Pelestarian lingkungan
- g) Mewujudkan madrasah berwawasan dan berbudaya lingkungan

c. Tujuan Madrasah

Tujuan yang ingin dicapai dengan penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Cilacap adalah.⁵⁷

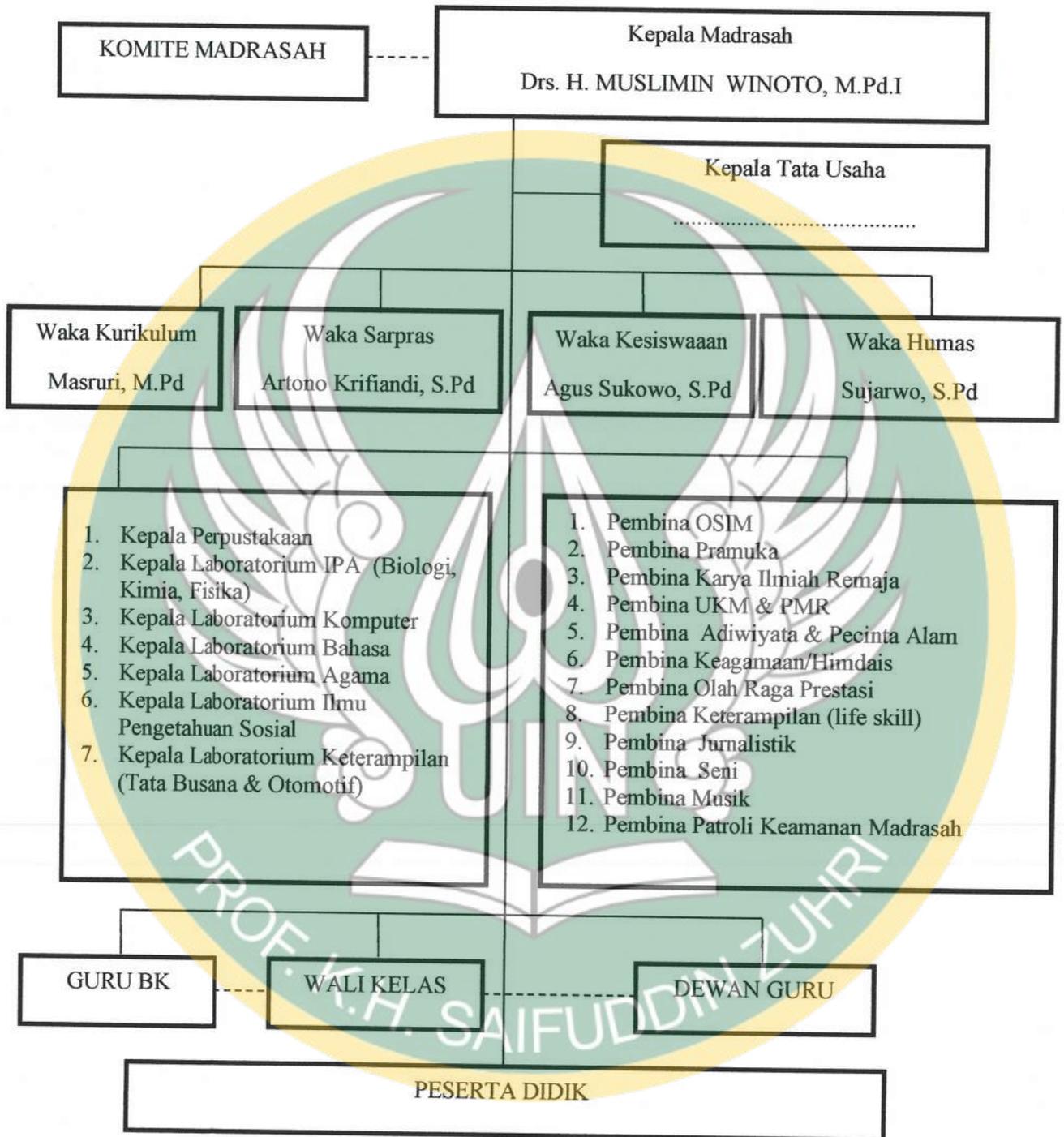
⁵⁶ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Mei 2021

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia didasari iman dan taqwa kepada Allah SWT;
- 2) Menegakkan aturan yang diberlakukan di Madrasah dengan didasarkan pada kesadaran moral;
- 3) Menghasilkan lulusan yang berpotensi melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan berkarakter kebangsaan;
- 4) Menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan teknologi sebagai bekal memasuki dunia kerja;
- 5) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional;
- 6) Mewujudkan pelayanan prima di bidang pendidikan;
- 7) Mewujudkan pribadi yang berkarakter islami yang berbasis Asmaul Husna
- 8) Mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan hidup Pengendalian kerusakan lingkungan, dan pengendalian pencemaran.

3. Struktur Organisasi MAN 1 Cilacap



⁵⁷Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Mei 2021



Gambar: 2
Struktur Organisasi Man 1 Cilacap

KETERANGAN :

Komando _____

Koordinasi-----

a) Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Tabel: 2
Data Tenaga pendidik MAN 1 Cilacap

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Adi Rismawan, S.Pd	198210292009011004	Guru
2	Agik Tusanawati, S.Pd.	197001011997032002	Guru
3	Agus Sukowo, S.Pd.	197108042005011003	Guru
4	Ahmad Adibudin Al Halim, M.Pd.I	131133010001051121	Guru
5	Ahmad Sobari, S.Ag	197503122005011003	Guru
6	Ali Masykur, S.Pd	196401181989031004	Guru
7	Ani Masykuroh, S.Sos	131133010001201117	Guru
8	Artono Krifiandi, S.Pd	197911042007101002	Guru
9	Dra. Anis Hidayah	196508091993032002	Guru
10	Drs. Bambang Takariyanto	196511191994031003	Guru
11	Drs. Faiz Al Hamidi, M.S.I	196505201994031002	Guru
12	Drs. H. Jaka Mulyono	196407171995121003	Guru
13	Drs. Muhlisin, M.Pd.I.	196607091992031004	Guru
14	Drs. Sugiyarta	196709131994031002	Guru
15	Drs. Sutiasno	196810292005011001	Guru
16	Drs. Tasrun, M.Pd.I.	196506012005011001	Guru
17	Drs. Yazid	131133010001081118	Guru
18	Eli Widoyo Retno, S.Si	131133010001111119	Guru
19	Eny Nurhidayah, S.Pd	197012012007012032	Guru
20	H. Susilo, S.Pd, M.Pd.I.	197006022005011006	Guru
21	Hj. Muchsinah, S.Ag.	196101071988032002	Guru
22	Ika Estining Puji Lestari, SE	197605242007102002	Guru
23	Imam Eling Wahyu P.A, S.Si	131133010001151131	Guru
24	Isa Ansori, S.Pd	131133010001091113	Guru
25	Isro Idiana, S.Pd	197906142007012023	Guru
26	Juwita Aprilianti, S.Sos	131133010001101115	Guru

No	Nama	NIP	Jabatan
27	Masruri, S.Pd	195812221986032002	Guru
28	Muhammad Muslimin, S.Pd.	197708202007101002	Guru
29	Mujiyati, S.Pd	196111191987032002	Guru
30	Priyo Wahyuono, S.Pd	197604172003121003	Guru
31	Puji Hartati, S.Pd	196902172005012001	Guru
32	Pujiyati, S.Pd.	197605212007102002	Guru
33	Raden Fatkhul Majid, S.Pd. Jas	198206042007011011	Guru
34	Rochmawati Hidayantini, S.Pd	197006071996032004	Guru
35	Saeful Nguzed, S.Ag	196705112014111002	Guru
36	Siti Badingah	197311072007012019	Guru
37	Siti Maryati, S.Ag	196908071997032001	Guru
38	Siti Nurhidayah, S.Ag	196410271989032003	Guru
39	Siti Nurkhayati, S.Pd	197706302005012003	Guru
40	Siti Rochani, S.Pd	196806172005012003	Guru
41	Sudiyatmi, SE	197609162007102002	Guru
42	Sujarwo, S.Pd	197206282005011003	Guru
43	Suprihatin, S.Pd	196608182005012001	Guru
44	Titin Yuhertin, S.Pd	197707142006042023	Guru
45	Umi Sa'diyah, S.Pd	197105102005012001	Guru
46	Wahyu Jatmiko, S.Pd	197509262005011002	Guru
47	Waryanto, S.Pd	131133010001111114	Guru
48	Eni Tri Wahyuni	-	Guru
49	Sardi	-	Guru
50	Muslihuddin	-	Guru
51	Noor Istiqomah	-	Guru
52	Nur Agustin Siswi H	-	Guru
53	Lutfi M	-	Guru
54	Lutfani	-	Guru
55	Ghani	-	Guru
56	Fuad Maksum	-	Guru
57	Yuswi	-	Guru
58	Nadia	-	Guru
59	Riza Hayuningtias	-	Guru

Tabel: 3
Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Cilacap

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Muslimin Winoto, M.Pd.I	196709281994031004	Kamad
2	Agus Riyanto	131133010001121128	TU
3	Endi Surakhmat	131133010001131129	TU
4	Khodimatun Nangimah	131133010001161134	TU
5	M. Mansur	131133010001161137	TU
6	Munasir	131133010001161136	TU
7	Narto	131133010001161135	TU
8	Noor Anita Novianti	131133010001091125	TU
9	Sapin Wiradimulya	131133010001161133	TU
10	Sartini, SE	131133010001141130	TU
11	Setianingsih, ST	131133010001111127	TU
12	Siti Amanah	131133010001071123	TU
13	Slamet Hidayat, S.Pd.	197409132005011002	TU
14	Sri Asliyanti	131133010001101126	TU
15	Sugeng Mardiyanto	131133010001061122	TU
16	Umi Fatmah	131133010001081124	TU
17	Wasirun	131133010001161133	TU
18	Wiwin Asih Rahmawati, S.Pd	197505112007011029	TU
19	Yasminnisa, S.Pd.I	197201171991032001	TU

4. Keadaan Guru MAN 1 Cilacap

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di MAN 1 Cilacap didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut

Tabel: 4
Keadaan Guru MAN 1 Cilacap.⁵⁸

NO.	URAIAN	PNS		NON PNS	
		LK	PR	LK	PR
1	Kepala Madrasah	1			
2	Wakil Kepala Madrasah	3	1		
3	Pendidik (selain Kepala dan Wakil Kepala)	22	20	6	4
4	Pendidik sudah sertifikasi	25	20	3	1
5	Tenaga Kependidikan	2	1	5	6

Tabel: 5
Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik MAN 1 Cilacap.⁵⁹

Pendidikan Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
SLTA	-	-
D1	-	-
D2	-	-
D3	-	-
D4	-	-
S1	46	8
S2	11	1
S3	-	-
Jumlah	57	9

⁵⁸Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Mei 2021

⁵⁹Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Mei 2021

Tabel: 6
Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kependidikan MAN 1 Cilacap⁶⁰

No	Staff	Jumlah	Tingkat Pendidikan
1	Perpustakaan	2	D3 dan SLTA
2	BK/BP	3	S1
3	Lab. Biologi	1	S1
4	Lab. Kimia	2	S1
5	Lab. Fisika	1	S1
6	Lab. Bahasa	1	S1
7	Lab. Komputer	1	S1
8	TU	11	S1 : 3 SMA/MA : 8
9	Pesuruh	4	SD
10	Satpam	2	SMP

5. Sarana dan Prasarana MAN 1 Cilacap

Tabel: 7
Luas Tanah MAN 1 Cilacap.⁶¹

No	Kepemilikan	Luas Tanah (M ²)		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Milik Sendiri	12.758	0	12.758
2	Sewa/Pinjam	0	0	0

Tabel: 8
Jumlah dan Luas Bangunan MAN 1 Cilacap⁶²

No	Nama Bangunan	Satuan	Luas (M ²)
1	Ruang Kepala Madrasah	1	96
2	Ruang Waka Madrasah	1	32
3	Ruang Guru	1	380

⁶⁰Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Mei 2021

⁶¹Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Mei 2021

⁶²Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Mei 2021

4	Ruang Kelas	24	2.232
5	Laboratorium	6	550
6	Perpustakaan	1	100
7	Komputer	2	200
8	Keterampilan Menjahit	1	32
9	OSIM	1	20
10	UKS	1	20
11	BP	1	64
12	TU	1	96
13	Sanggar Pramuka	1	20
14	Mushola	1	100
15	Multi Media	1	100
16	Ruang Rapat	1	86
17	Aula	1	384
18	Ruang Komite	1	6
19	Ruang PKS	1	12
20	Ruang Otomotif	1	9
21	Ruang Musik	1	16
22	Dapur Umum	1	32
23	Kolam	1	120
24	Kantin	9	180
25	Lapangan Tennis	1	756
26	WC/Toilet	24	120
27	Koperasi Peserta Didik	1	64
28	Gudang	2	50
29	Pos Satpam	1	7
30	Tempat Parkir	2	240
	Jumlah		6.134

Tabel: 9
Sarana Prasarana Pendukung MAN 1 Cilacap⁶³

No	Jenis Sarpras	Jumlah berdasar Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop	6	
2	Personal Komputer	60	
3	Printer	13	
4	Televisi	6	
5	Mesin Fax	1	
6	Mesin Scanner	1	
7	LCD Proyektor	32	
8	Layar (screen)	2	
9	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	70	
10	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	70	
11	Lemari Arsip	9	2
12	Kotak Obat	2	
13	Brankas	1	
14	Pengeras Suara	2	1
15	Tempat Cuci Tangan	10	
16	Kendaraan Operasional Motor	2	
17	Kendaraan Operasional Mobil	1	

Sumber Listrik : PLN

Sumber Air Bersih : PAM

Jaringan Internet : Telkom

Jumlah Ruang Belajar : 24 lokal dengan kondisi baik

Perpustakaan : tersedia buku fiksi 104 judul dengan 241 eksemplar dan buku non fiksi 378 judul dengan 12.767 eksemplar.

2. Gambaran Umum MAN 2 Cilacap

a. Letak Geografis

⁶³Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Mei 2021

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap terletak di Jalan K.H. Sufyan Tsauri Kelurahan Cigaru Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, dengan geografis terluas diujung barat daya Propinsi Jawa Tengah. Kondisi lingkungan di Cilacap sangat heterogen, terdiri dari masyarakat nelayan (perikanan), pertanian, perkebunan dan industri, namun pengaruh industri sangat dominan. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sangat strategis, mudah dijangkau dengan segala jenis transportasi yang ada, sehingga diharapkan banyak menarik minat para calon peserta didik. Meskipun terletak didekat jalan raya, suasana kelas tidak terganggu dengan polusi udara dan suara bising dan jalanraya.

Profil lengkap MAN 2 Cilacap sebagai berikut:⁶⁴

Nama Sekolah	: MAN 2 Cilacap
Nomor Statistik Sekolah	: 310030
Sekolah Didirikan Tahun	: 2 Februari 1976
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
SK Terakhir Status Sekolah	: KMA.244/1993, 23 Oktober 1993
SK Izin Pendirian Sekolah	: -
Nama Kode Anggaran	: 02-0100167-021
Akreditasi	: Terakreditasi A
Nama/NIP Kepala Sekolah	: Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I./ NIP. 19670928 199403 1 004
Alamat Penyelenggara	:
Jalan	: K.H. Sufyan Tsauri
Kelurahan	: Cigaru
Kec/Kab/Prov	: Majenang/Cilacap/Jawa Tengah
Kode Pos	: 53257

⁶⁴Dokumentasi profil MAN 2 Cilacap yang dikutip tanggal 1 Juni 2021

Telp : (0280)621420
 Fax. : (0280)621420
 LuasTanah(LokasiTanah) : 11.775 M2
 Status Kepemilikan Tanah : Sertifikat
 Sertifikat Nomor : No. 07.04.03.20.4.00035
 Luas Bangunan : 8.200 M2
 Luas Pekarangan : 1.200 M2
 LuasTaman : 1.500 M2
 Luas LapanganOlahraga : 1.200 M2
 Lain-lain : 1.200 M2

b. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah adalah Jenjang Pendidikan Menengah atas dibawah pembinaan Kementerian Agama yang ditempuh selama 3 tahun terdiri atas kelas X, XI dan XII.

MAN Majenang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993. Peresmianya dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 1994 oleh Bupati Cilacap, H. Moch.Supardi.⁶⁵

MAN Majenang adalah jelmaan dari MAN Cilacap Filial di Cigaru. MAN Majenang merupakan pengejawentahan dari pesantren pembangunan. Berdirinya MAN Cilacap Filial di Cigaru didahului oleh sejarah yang panjang diawali dengan penggabungan 3(tiga) pesantren, yaitu Pesantren Pembangunan Cigaru I (sebagai pesantren induk) yang diasuh oleh K.H.Mohammad Jarir Sufyan dan Ky.Mukhlis S.,Pesantren Cigaru II yang diasuh oleh Ky.M.Munawwir danK y.M.Muslih dan Pesantren Nyarka yang pada waktu itu diasuh oleh Ky.M.Bahrudin. Ketiga pesantren tersebut bergabung dibawah Yayasan Pendidikan

⁶⁵Dokumentasi Sejarah MAN 2 Cilacap yang dikutip tanggal 1 Juni 2021

Islam (YPI) K.H. Sufyan Tsauri yang diresmikan oleh Bupati Cilacap, R.Y.K. Mukmin tanggal 2 Februari 1976.⁶⁶

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah

Sebuah lembaga pendidikan agar tujuan dan tercapainya suatu lembaga yang berkualitas dan berkuantitas, maka diperlukan visi dan misi yang jelas agar peserta didik dapat diarahkan sesuai dengan apa yang terdapat dalam visi dan misi. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orangtua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya sebagai berikut.⁶⁷

- a) Mewujudkan generasi umat yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar (*tartil*).
- b) Mewujudkan generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- c) Mewujudkan generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- d) Mewujudkan generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri

2) Misi Madrasah

⁶⁶Dokumentasi Sejarah MAN 2 Cilacap yang dikutip tanggal 1 Juni 2021

⁶⁷Dokumentasi Visi Misi MAN 2 Cilacap yang dikutip tanggal 1 Juni 2021

Untuk memperjelas visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap di atas, maka disusunlah misi Madrasah Aliyah Negeri(MAN)2Cilacap, yaitu:

- a) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaranIslam.
- b) Meningkatkan mutu *output*di atas standar pendidikan nasional.
- c) Meningkatkan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas.
- e) Mengutamakan pelayanan prima.⁶⁸

3) Tujuan Madrasah

Sebagai kerangka kerja dan indicator keberhasilan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri(MAN) 2 Cilacap, maka disusunlah tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap,yaitu:

- a) Menegakkan tata tertib, kode etik, dan peraturan yang berlaku bagi civitas akademika.
- b) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan keagamaan civitas akademika madrasah.
- c) Menyediakan sarana ruang kelas belajar (RKB).
- d) Menyediakan tambahan ruang Laboratorium Komputer dan sarannya.
- e) Meningkatkan fungsi kantor ketatausahaan.
- f) Meningkatkan sarana hotspot di seluruh lingkungan MAN 2Cilacap.
- g) Menyiapkan kelas berkeunggulan lokasi.
- h) Menyiapkan kelas unggulan.
- i) Menyediakan lahan tambahan madrasah seluas 99ubin
- j) Menyediakan sarana olahragabagi pesertadidik yang memenuhi standar.
- k) Meningkatkan mutu kelembagaan.
- l) Meningkatkan kegiatanekstrakurikuler.⁶⁹

⁶⁸Dokumentasi Visi Misi MAN 2 Cilacap yang dikutip tanggal 1 Juni 2021

⁶⁹Dokumentasi Visi Misi MAN 2 Cilacap yang dikutip tanggal 1 Juni 2021

d. Program Kerja Madrasah

1) Program Kelas Prestasi

- a) Menyelenggarakan program pembelajaran yang berbasis ICT.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu meningkatkan akhlak.
- c) Menyelenggarakan pendidikan keunggulan lokal yang berakar pada seni budaya bangsa.
- d) Menyelenggarakan bimbingan sistematis guna mencetak lahirnya pemimpin yang kompeten di masa yang akan datang.
- e) Menyelenggarakan sistem administrasi yang mengacu pada pelayanan prima dan bertanggung jawab.
- f) Menyelenggarakan komunikasi aktif dengan orangtua dalam rangka optimalisasi program kelas unggulan.
- g) Menyelenggarakan program kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi program kelas unggulan.⁷⁰

2) Program Kelas Reguler

Kelas reguler mengacu pada Kurikulum Nasional dan Kurikulum Khusus Kementerian Agama. Dalam program ini, jam belajar peserta didik sebanyak 36 jam pelajaran per minggu. Target yang ingin dicapai yaitu menyiapkan system untuk dapat berkembang dan berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, sekaligus menyiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di jenjang perguruan tinggi.⁷¹

3) Peningkatan Prestasi Lomba Akademik dan Non Akademik

- a) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik.
- b) Menyiapkan warga negara menuju masyarakat belajar yang cerdas dan memahami nilai-nilai masyarakat yang beradab.

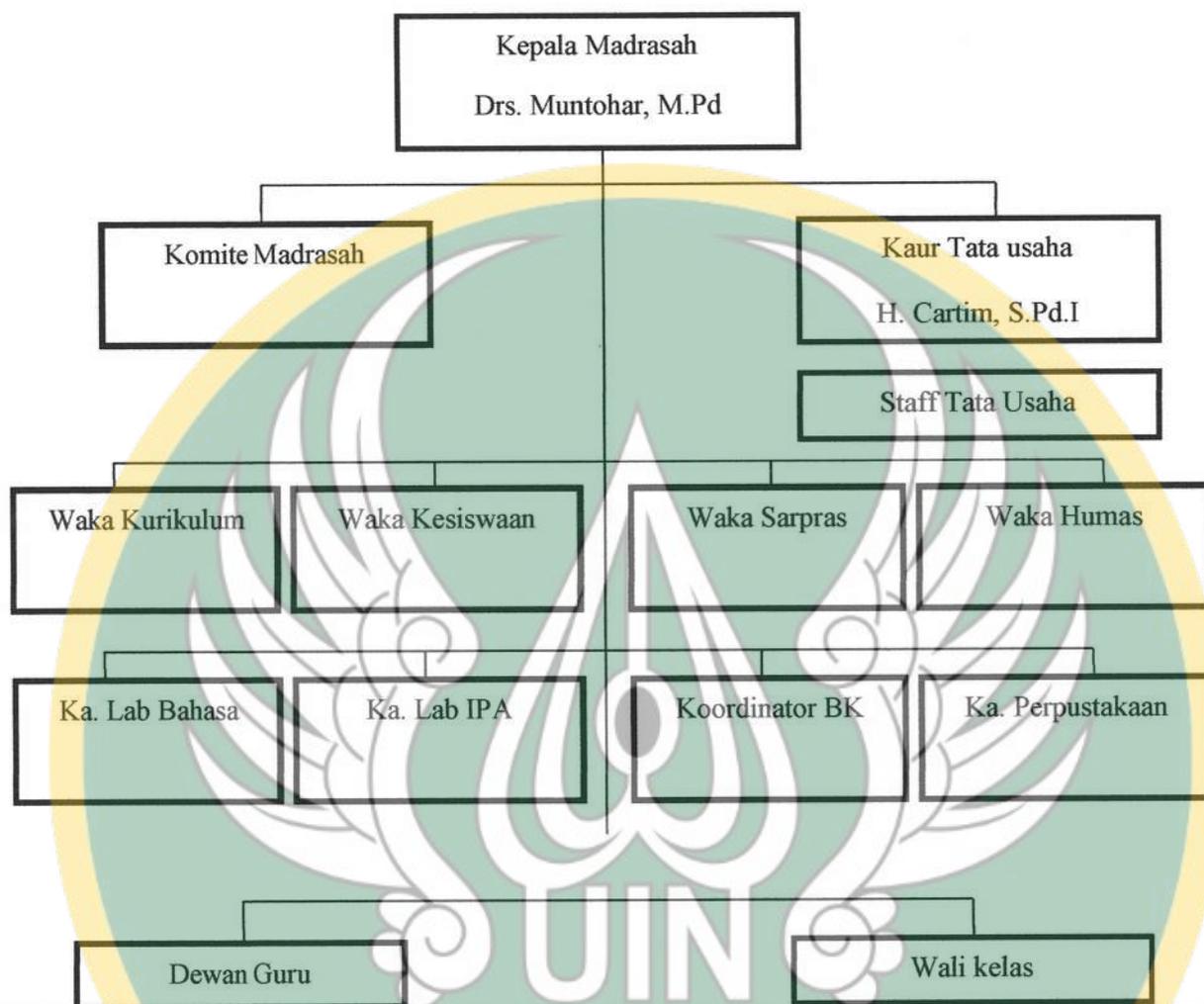
⁷⁰Dokumentasi Program Kerja MAN 2 Cilacap yang dikutip tanggal 1 Juni 202

⁷¹Dokumentasi Program Kerja MAN 2 Cilacap yang dikutip tanggal 1 Juni 202

- c) Menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik, sehingga timbul kecakapan hidup (*lifeskill*) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
 - d) Memberikan kemampuan minimal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup bermasyarakat.
 - e) Menumbuhkan daya tangkal pada diri peserta didik terhadap pengaruh negative yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.
 - f) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
 - g) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
 - h) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara dengan berdasarkan Pancasila.
 - i) Meningkatkan kesegaran jasmani dan daya kreasi peserta didik untuk memantapkan keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan rohani.⁷²
- e. Struktur Organisasi Madrasah

Untuk memperlancar program kerja organisasi, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap membentuk susunan kepengurusan dengan struktur organisasi sebagai berikut:

⁷²Dokumentasi Program Kerja MAN 2 Cilacap yang dikutip tanggal 1 Juni 202



Gambar: 3
Struktur Organisasi MAN 2 Cilacap⁷³

⁷³Dokumentasi Struktur Organisasi MAN 2 Cilacap yang dikutip tanggal 1 Juni 202

f. Tenaga Pendidik dan kependidikan

1) Data Guru

Tabel: 10
Data Guru MAN 2 Cilacap

No	Nama	NIP	Pangkat / Gol
1	Drs. Muntohar	196904301994031001	IV/a
2	Drs. Muntakibah	196405271992032002	IV/b
3	Hj. Muchsinah, S.Ag	196107011988032002	IV/b
4	Dra. Siti halimah	196212251993032001	IV/b
5	Dra. Hendrati Yuliah	196507141994032001	IV/b
6	Udin Wardoyo, S.Pd, M.Pkim	197005041995031002	IV/b
7	Hariyanto, S.Pd, M.Si	197007141998031002	IV/b
8	Drs. Teguh Kuswanto	196309211993031002	IV/a
9	Nurhayatun, S.Pd	196802161992032001	IV/a
10	Rina gustini, S.Pd	197308122002122001	IV/a
11	Siti Mukminah, S.Pd.Bio	196804091993032002	IV/a
12	Mungalim, S.Pd	197909202005011003	IV/a
13	Dihan, S.Pd	196806212005011002	IV/a
14	Indah Kurniati, S.Pd, M.Pd	197505032005012002	IV/a
15	Subagyo, S.Pd, M.Pd	197105102005011003	IV/a
16	Neni Setiawati, S.Pd, M.Pd	197503012005012001	IV/a
17	Lilis Setyabini, S.Pd, M.Pd	197408252005012002	IV/a
18	Eli Titi Khoeriyah, S.Pd, M.Sc	197909132005012005	IV/a
19	Fathurrohman, S.Ag, M.Pd.I	197903282005011002	IV/a
20	Akhmad tukhfaktulbari, SE	197304232006041006	IV/a
21	Ahmad Mujtahid, S.Pd	197805152003121003	III/d
22	Widiarini, S.Pd, M.Pd.	198002042005012003	III/d
23	Margiati, S.Pd, M.Pd	197405012007012029	III/d
24	Moh. Ridwan, S.Pd, M.Pd	197206012007011036	III/d
25	Gonang Sugiarto, SE.	197206022007011035	III/d
26	Nurhadi, S.Pd	197505132007011019	III/d
27	Zakiah Laili, S.Pd, M.Pd	197809052007011217	III/d
28	Agus bambang Triyono, S.Pd, M.Pd	197904252007101001	III/d
29	Eni Sulastri, S.Pd	197509302007102003	III/d
30	Moh. Sulaiman, S.Pd.I	198001042005011003	III/d
31	Suwati, S.Pd	197104052007102001	III/d
32	Sudaryanto, S.Pd	196812142005011001	III/c

No	Nama	NIP	Pangkat / Gol
33	Siti Rohmah, S.Ag, M.Pd	197404222007012013	III/c
34	Faqih Mujtahid, S.Ag	191122420071001002	III/c
35	Muhammad Muhsin, S.Pd.I, M.Pd	197610052009121003	III/c
36	Nurlailatussa'adah, S.Th.I	197511292007102001	III/c
37	Umi Surotum, S.ag	197808232007102002	III/c
38	Rucfal Mansur, S.I.Ii	197904262007101002	III/b
39	Hijriah Susiati, S.Pd	197201182007102001	III/b
40	Dra Mulyati	196103222014112001	III/a
41	Drs. Fatikhul Ikhsan	196508112014111001	III/a
42	Adityo Raharjo, S.Pd	198806232019031008	III/a
43	Agus Supar, S.Pd	199108112019031013	III/a
44	Saeful Ahmad Fauzi, S.Pd	198612082019031009	III/a
45	Aput Ivan A, S.Pd	199303082019031010	III/a
46	Milätun Nihayah, S.Pd	198903012019032009	III/a
47	Siti Syafa'atun N, S.Pd	199110302019032017	III/a
48	Fajar Indriyani, S.Pd	198511062019032007	III/a
49	Nafingatun Hidayati, S.Ag	-	-
50	Maily Inayah, S.Pd	-	-
51	M. Izzah Darojah, S.Pd	-	-
52	Muhammad Baiturohman, S.Pd	-	-
53	Asror hidayat, S.Pd	-	-
54	Lilis Nurmaliyah, S.Pd	-	-
55	Siti Qoriah Ulfah, S.Pd	-	-
56	Tuti rahayu, S.Pd	-	-
57	Indriati Yudista, S.Pd	-	-
58	Agus Umaeza, M.Pd	-	-
59	Syukron Fadillah, S.Pd	-	-
60	Syahrial Mubarak, S.Pd	-	-
61	Muttakhidatul Hikmah, S.Pd	-	-
62	Nur Apriani, S.Pd	-	-
63	Faqih Shofan Mufti, S.Pd	-	-
64	Anggi Syahril H., S.Pd	-	-
65	Panjiyekti Jauhari, S.Pd	-	-
66	Janiyatun Ramadhani, S.Pd	-	-
67	Utami Mahbubah, S.Pd	-	-
68	Riyan Sadil, S.Pd	-	-

No	Nama	NIP	Pangkat / Gol
69	Septiawati Widya, S.Pd	-	-
70	Ully Ni'mah, S.Pd.I, M.Pd	-	-

g. Kurikulum Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, baik Kelas X dan XI, maupun Kelas XII.

h. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

1) Keadaan Guru

Tenaga guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 64 orang guru, yang terdiri dari 48 orang PNS, yaitu 24 PNS laki-laki dan 24 PNS Perempuan, dan 22 orang Guru Tidak Tetap (GTT), yaitu 9 GTT laki-laki dan 13 GTT perempuan.⁷⁴

Terdapat pula beberapa peraturan kepegawaian. Sehingga wajar saja jika peneliti melihat bahwa kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap terlihat sangat baik. Mereka berangkat sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, yaitu 15–30 menit sebelum KBM dilaksanakan, mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan pulang juga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap Hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis selalu diadakan apel pagi guru dan karyawan, demikian pula apel siang setiap mau pulang. Para guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap juga berpakaian sesuai dengan seragam yang telah ditentukan, dan jika jadwal menggunakan pakaian bebas, mereka menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat Islam.

⁷⁴Dokumentasi Kondisi Guru MAN 2 Cilacap yang dikutip tanggal 1 Juni 2021

2) Keadaan Tenaga Kependidikan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memiliki 24 orang Tenaga Kependidikan

3) Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan di suatu lembaga pendidikan, dimana proses belajar mengajar berlangsung. Tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Tahun Pelajaran 2019/2020 mempunyai peserta didik sebanyak 1.247 orang peserta didik.⁷⁵

baik.⁷⁶

3. Gambaran Umum MAN 3 Cilacap

Pada tahun 1964, Bapak K.H. Muhammad Khaerudin Yusuf mendirikan PGA 4 Tahun NU Kroya, kemudian pada tahun 1968 berubah nama menjadi PGA 6 Tahun NU Kroya, kemudian PGA 6 Tahun NU Kroya berubah nama menjadi Maadrasah Menengah Pertama (MMP) Al Huda pada tahun 1978. Peminat atau murid yang sedikit pada Madrasah Menengah Pertama (MMP) Al Huda membuat madrasah ini hanya sampai dengan tahun 1980.

Dengan tekad yang kuat untuk mendirikan sebuah madrasah di Kroya, Bapak K.H. Muhammad Khaerudin Yusuf akhirnya mendirikan Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Filial di Kroya. Pendaftaran peserta didik pada madrasah ini dimulai pada hari Senin tanggal 14 Juli 1986. Dalam mendirikan madrasah, Bapak K.H. Muhammad Khaerudin Yusuf bersama tokoh-tokoh sebagai berikut:

- a. Drs. H. Romelan sebagai Penasehat
- b. K.H. Muhammad Khaerudin Yusuf sebagai Ketua

⁷⁵Hasil dokumentasi keadaan peserta didik madrasah aliyah negeri (MAN) 2 Cilacap yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2021

⁷⁶Hasil Observasi Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Bulan Januari-Februari 2020.

- c. Fatoni, BA sebagai Sekretaris
- d. Cipto Wardoyo sebagai Bendahara
- e. H. Kosim sebagai Anggota
- f. R. Sugeng, BA sebagai Anggota
- g. Imam Mawardi sebagai Anggota
- h. Mauludin, BA sebagai Anggota
- i. Riswan Haris sebagai Anggota
- j. H. Marwan sebagai Anggota

Pada tahun 1995 – 1996, Bapak Drs. Abdul Ghani Ibrahim selaku Kepala MAN Cilacap datang ke Kantor Departemen Agama Kabupaten Cilacap untuk mengusulkan agar Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Filial di Kroya dinegerikan dengan pertimbangan bahwa administrasi madrasah sudah lengkap dan animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah tersebut cukup besar. Usaha Bapak Drs. Abdul Ghani Ibrahim akhirnya membuahkan hasil, sehingga pada tanggal 17 Maret 1997. Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Filial di Kroya resmi berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kroya sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.

Setelah penegerian pada tahun 1997, Madrasah Aliyah Negeri Kroya yang bertempat di Jalan Jenderal Soedirman Kroya menempati gedung milik Yayasan Miftahul Huda Kroya. Secara *defacto* dan *dejure*, MAN Kroya sudah berstatus negeri, namun belum mempunyai tanah dan gedung sendiri, sehingga pihak Yayasan Miftahul Huda mempersilahkan untuk segera mencari tempat baru, dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, pada tahun 1998, Madrasah Aliyah Negeri Kroya pindah tempat ke Jalan Stasiun Baging Kroya, menempati gedung milik Yayasan Hidayatul Qur'an sampai dengan tahun 2001. Kemudian pada tahun tersebut, Bapak Boyong bin Tawirana mewakafkan tanahnya seluas 1.326 m² dan Ibu Hj. Sutiayah Sular mewakafkan tanahnya

seluas 170 m². Kedua bidang tanah tersebut berlokasi di Jalan Cimanuk Desa Karangmangu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Melalui proyek *Development of Madrasah Aliyah Project (DMAP)* Depag Pusat Madrasah Aliyah Negeri Kroya mendapatkan Daftar isian Proyek (DIP) Imbal Swadaya untuk membangun gedung ruang kelas belajar. Oleh karena itu, pada tahun 2001, Madrasah Aliyah Negeri Kroya menempati gedung baru di Jalan Cimanuk, Desa Karangmangu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, hingga sekarang. Kemudian melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Marasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, Madrasah Aliyah Negeri Kroya berubah nama menjadi MAN 3 Cilacap.

Data Umum Madrasah

NSM	: 131133010003
NPSN	: 20362827
Nama Madrasah	: MAN 3 Cilacap
Status Madrasah	: Negeri
Waktu Belajar	: Pagi
Jurusan/ Program	: IPA, IPS dan Keagamaan
Kategori Madrasah	: Madrasah Negeri Reguler
NPWP	: 00.206.370.9-522.000
Alamat Madrasah	
Jalan/ Kampung & Rt/Rw	: Jl Cimanuk Rt 07 Rw 03 Karangmangu
Propinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten/Kota	: Cilacap
Kecamatan	: Kroya
Desa/Kelurahan	: Karangmangu
Nomor Telephon	: (0282) 492844
Kode Pos	: 53282
Titik Koordinat	: Latitude -7.636891

Longitude 109.240164

Kategori Geografis Wilayah : Pesisir Pantai Selatan

Alamat Website Madrasah :-

Alamat e-mail Madrasah : www.mankroya@kemenag.go.id

Dokumen Perijinan dan Akreditasi Madrasah

No. SK Pendirian : 17 Maret 1997

Tanggal SK Pendirian : 17 Maret 1997

Status Akreditasi : A (Nilai 87)

No. SK Akreditasi : 166/Bap-Sm/XI/2015

Tanggal SK Akreditasi : 16 Nopember 2015

Tanggal Berakhir Akreditasi : 16 Nopember 2020

Kelompok Kerja Madrasah Dan Komite

Status Dalam KKM : Madrasah Induk

Jumlah Anggota KKM : 3 Madrasah

Komite Madrasah : Sudah Terbentuk

Data Kepala Madrasah

Nama Lengkap dan Gelar : H. Mahmudin, S.Pd.,M.Ag.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status Kepegawaian : PNS

NIP : 197506171998031002

Pendidikan Terakhir : S.2

Status Sertifikasi : Sertifikasi

Nomor HP : 085224204994

Data Kepala Tata Usaha

Nama Lengkap dan Gelar : Wahidin

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status Kepegawaian : PNS

NIP : 197101061994031002

Pendidikan Terakhir : SMA

Nomor HP : 081327455135

Data Bantuan Operasional MAN 3 Cilacap

Nama Bendahara BOS : Andri Saputro, A.Md.
 Nomor Rekening Madrasah : 0547-01-000027309
 Atas Nama/ Pemilik Rekening: BPG 130 MAN 3 Cilacap
 Nama Bank : PT Bank BRI Indonesia
 Cabang Bank : KCP Kroya
 Data Komite MAN 3 Cilacap
 Nama Ketua : H. Edi Sungkawa, M.Pd
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pendidikan Terakhir : S.2
 Nomor HP : 08122750444
 Jarak Madrasah Ke Lokasi Tertentu
 Jarak Ke Kemenag Propinsi : >50 Km
 Jarak Ke Kemenag Kab/Kota : 11-30 Km
 Jarak ke MTs Terdekat : 3-5 Km
 Jarak Ke SMP Terdekat : 0-1 Km
 Jarak Ke MA Terdekat : 1-5 Km
 Jarak Ke SMA Terdekat : 0-1 Km
 Jarak Ke PTAI Terdekat : 11-30 Km
 Jarak Ke PTU Terdekat : 11-30 Km
 Daftar Guru dan Pegawai
 Daftar Guru MAN 3 Cilacap

a. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tabel: 11

Data Tenaga Pendidik MAN 3 Cilacap

No	Nama	NIP	Jabatan
1	H. Mahmudin, S. Pd., M. Ag	197506171998031002	Kamad
2	Dra. Hj. Mundiya, M. Pd.I	196510151993032003	Guru Madya
3	Eko Cahyono, S.Pd.	196806041994021002	Guru Madya
4	Chabib Junaedi, S.Pd.	196602231994031002	Guru Madya
5	Dra. Hj. Siti Chomsiyah	196903061997032001	Guru Madya

No	Nama	NIP	Jabatan
6	Dra. Hj. Turliyah	196707161999032002	Guru Madya
7	Muh. Nuryadin, S.Pd.	197410162003121002	Guru Madya
8	Rahmah Setiawati, S.Ag.M.SI	197308281998032004	Guru Muda
9	Winarni, S.Pd	197008152005012003	Guru Madya
10	Hartini, S.Pd.	197805182005012003	Guru Madya
11	Fatma Dewi, S.Pd	198005182005012002	Guru Madya
12	Istiqomah, S.Pd.	198006212005012002	Guru Madya
13	Hj. Laila Wahyuni, S.Ag.	197306022006042005	Guru Muda
14	Purwanto, S.Pd.	197703222005011002	Guru Muda
15	Hj. Akfarotun, S.Ag	196905192006042014	Guru Muda
16	Elisa Susanti, S.Pd.	197003312005012002	Guru Muda
17	Sutarto, M.Pd.I.	197901182005011003	Guru Muda
18	Slamet, S.Pd.	196503242005011001	Guru Muda
19	Chumaimatul Banat, S.Ag	197304092005012004	Guru Muda
20	Atourrohman, S. Pd.I	197207022011011001	Guru Muda
21	Muslichatun, S.Ag	197007152007012030	Guru Muda
22	Handriyani, S.Pd	197504122007012037	Guru Muda
23	Mohamad Sodik, S.Pd	196702232007011013	Guru Muda
24	Mustofa, S.Pd	197607262007101002	Guru Muda
25	Tri Haryani, S.Si	197710282007102001	Guru Muda
26	Siti Nurhidayati, S.Pd	198110272007102002	Guru Muda
27	Khusnul Khotimah, S.Pd.Si	198602272009012008	Guru Muda
28	Imam Abdul Abas, S.Ag	197704142009121001	Guru Muda
29	Masuroh Ninda Handayani, S. Pd	196911132014112001	Guru Pertama
30	Mohammad Qomarul Huda, S. Pd	198808302019031007	Guru Pertama
31	A'yun Ni'mah, S. Pd	198909182019032024	Guru Pertama
32	Marliya Solihah, S. Pd.I	199012282019032011	Guru Pertama
33	Fifi Nurokhmah, S. Pd.I	199302162019032019	Guru Pertama
34	Anis Anugrah Laraswati, S. Pd	199602122019032023	Guru Pertama
35	Kustoto Amri, S. Pd	-	Guru

No	Nama	NIP	Jabatan
36	Hudadin, S. Pd	-	Guru
37	Husen Masruri, S. Pd	-	Guru
38	Yesy Wulandari, S. Pd	-	Guru
39	H. M. Badrul Qirom, S. Pd	-	Guru
40	Nurulita Khisbihah, S. Pd	-	Guru
41	Fitriani Eka Rahmawati, S. Sn	-	Guru
42	Sri Subekti, S. Pd	-	Guru
43	Siti Nurkhasanah, S. Pd	-	Guru
44	Rina Novianti, S. Pd	-	Guru
45	Ika Surya Wardani, S. Pd	-	Guru
46	Imam Ramadhan B. P., S. Pd	-	Guru
47	Ratna Yunita, S. Pd	-	Guru

Tabel: 12
Data Tenaga Kependidikan MAN 3 Cilacap

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Edi Syafa'at, S.Ag	197109052002121003	JFU. Kepala Ur. Tata Usaha
2	Amini Budi Utami	196412271991032001	JFU Pengadministrasi
3	Dwi Adi Cahyati, S.Pd.Ing	197904112007012014	JFU Pengolah Data
4	Andri Saputro, A. Md	197701022007011024	JFU Bendahara Pengeluaran
5	Siti Zulaihah	197607082009012005	JFU Pengadministrasi
6	Lusnul Mubadingah	197901292006042007	JFU Pengadministrasi
7	Marjo	-	Staf TU
8	Slamet	-	Staf TU
9	Supriyanto, S. Pd	-	Staf TU
10	Solikhudin, S. Th.I	-	Staf TU
11	Sulistyanto	-	Staf TU
12	Putrilia Isti Nur Arofin, S. Kom. I	-	Staf TU
13	Hani Atulmukaromah, S. Kom.I	-	Staf TU
14	Nanang Heriyanto	-	Staf TU

No	Nama	NIP	Jabatan
15	Darman	-	Staf TU
16	Sarwanto	-	Staf TU
17	Dulah Muchsoni	-	Staf TU
18	Mujiono	-	Staf TU
19	Tri Handoko	-	Staf TU

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

”Terwujudnya madrasah unggul, berakhlakul karimah, ilmu pengetahuan, teknologi, integritas dan berwawasan lingkungan (Teman Berkah, Tegas dan Berwali)”

2) Misi :

Membudayakan suasana madrasah yang berakhlakul karimah dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat;

- a) Mewujudkan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya;
- b) Membangun citra madrasah yang dipercaya masyarakat di bidang pendidikan;
- c) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan;
- d) Membentuk siswa yang adaptif, kompetitif dan kooperatif dalam mengembangkan multi kecerdasan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- e) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan;
- f) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan yang berwawasan lingkungan;
- g) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat dan bersih;
- h) Mewujudkan madrasah yang berbasis pada pelestarian lingkungan hidup, pencegahan kerusakan dan pencemaran.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatnya perilaku warga madrasah yang berakhlakul karimah, harmonis dalam kehidupan keluarga besar madrasah (Kepala, guru, karyawan, komite, siswa) di dasari iman dan taqwa.
- 2) Menjadikan akhlakul karimah sebagai dasar pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Membudayakan membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di madrasah dan mengamalkan isi kandungannya.
- 4) Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan di madrasah.
- 5) Mencetak lulusan dengan dimensi ilmu pengetahuan, pendidikan agama dan life skill tinggi.
- 6) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumbernya untuk memperoleh ilmu, pengetahuan dan ketrampilan untuk bekal di masa datang.
- 7) Terbangunnya citra Madrasah yang dipercaya masyarakat dibidang pendidikan.
- 8) Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat dan bersih.
- 9) Menjadikan guru yang berkwalitas, profesional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 10) Terciptanya madrasah yang berbasis pada pelestarian lingkungan hidup, ikut aktif mencegah pencemaran dan kerusakan alam.

d. Fasilitas Madrasah

1) Status Kepemilikan Tanah

a) Luas Tanah

MA Negeri 3 Cilacap mempunyai luas tanah 9.268 m², yang sudah bersertifikat 6.342 m² sedangkan yang belum bersertifikat 2.926 m² dengan status kepemilikan Hak Milik Sendiri.

b) Penggunaan Tanah

Tabel: 13
Keadaan Tanah MAN 3 Cilacap

No	Penggunaan Tanah	Luas Tanah
1	Bangunan	4.192
2	Lapangan Olahraga	1.424
3	Halaman	599
4	Kebun / Taman	1.185

2) Jumlah dan Kondisi Ruangan

Tabel: 14
Jumlah Ruangan MAN 3 Cilacap

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	20
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Laboratorium Fisika	1
6	Laboratorium Kimia	1
7	Laboratorium Biologi	1
8	Laboratorium Komputer	1
9	Laboratorium Bahasa	0
10	Laboratorium PAI	1
11	Ruang Perpustakaan	1
12	Ruang UKS	1
13	Ruang Keterampilan	0
14	Ruang Kesenian	0
15	Toilet Guru	4
16	Toilet Siswa	10
17	Ruang Bimbingan Konseling	1
18	Gedung Serbaguna	0
19	Ruang OSIS	1
20	Ruang Pramuka	1

21	Masjid / Mushola	1
22	Gedung / Ruang Olahraga	1
23	Rumah Dinas Guru	0
24	Kamar Asrama Siswa	1
25	Kamar Asrama Siswi	1
26	Pos Satpam	1
27	Kantin	9

3) Sarana Pendukung Pembelajaran

Tabel: 15
Sarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarana Prasarana	Keadaan	
		Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	670	21
2	Meja Siswa	350	27
3	Loker Siswa		
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	21	
5	Meja Guru di Ruang Kelas	21	
6	Papan Tulis	42	
7	Lemari di Ruang Kelas	21	
8	Komputer di Laboratorium Komputer	100	4
9	Alat Peraga PAI	5	
10	Alat Peraga Fisika	60	2
11	Alat Peraga Biologi	60	6
12	Alat Peraga Kimia	60	10
13	Bola Sepak	15	3
14	Bola Voli	15	2
15	Bola Basket	10	1
16	Meja Ping Pong / Tennis Meja	2	1
17	Lapangan Sepak Bola	0	
18	Lapangan Bulu Tangkis	0	
19	Lapangan Basket	0	
20	Lapangan Bola Voli	1	

B. Deskripsi Data MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Cilacap

1. Kebijakan Umum Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1, 2 dan 3 di Kab. Cilacap dalam Peningkatan mutu kompetensi profesional guru

Terkait kondisi obyektif madrasah secara umum, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap (H. Imam Tobroni, S.Ag, MM) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta globalisasi mempengaruhi keberadaan madrasah. Selain itu posisi guru masih kurang diperhitungkan dan kurang mendapatkan penghormatan layak. Keberadaan mereka cenderung dikesampingkan, diperparah lagi profesionalisme guru yang kreatif dan menyenangkan belum begitu tampak, terlebih di lingkungan madrasah. Hal ini merupakan peluang dan tantangan tersendiri bagi madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru., Untuk tantangan jangka pendek guru segera menyiapkan diri merubah pola pikir (*mindset*) untuk sanggup berkompetisi secara terbuka, selalu mencari informasi baru dan memperbaharui diri, baik pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja. , Untuk tantangan jangka menengah, para guru harus mampu menjadi manusia pembelajar yang selalu meningkatkan dirinya sesuai dengan tantangan perubahan. Sedangkan pada jangka panjang yang harus selalu dilaksanakan adalah kemampuan menampilkan citra diri sebagai individu yang sadar terhadap produktivitas kerja, prestasi kerja, dan perilaku yang adaptif dalam pengembangan diri untuk menyesuaikan kemampuannya sesuai tuntutan profesionalnya”⁷⁷

Kasi Guru pada Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, (H. Agus Mahasin) mengungkapkan bahwa persoalan yang dihadapi dalam peningkatan mutu kompetensi profesional guru antara lain :⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Cilacap (H Imam Tobroni S,Ag, MM, pada tanggal 6 Februari 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Kasi Guru Bidang Pendidikan Madrasah (H. Agus Mahasin) pada tanggal 3 januari 2021 melalui chat whastapp

- a. Tingkat kompetensi guru belum tinggi berdasarkan hasil UKG maupun AKG.
- b. Pemberian tunjangan bagi guru, belum memberikan peningkatan mutu *output* pendidikan.
- c. Belum punya kontrol secara terstruktur untuk memantau kompetensi dan profesionalitas guru.
- d. Dari sisi kinerja, guru belum semua memiliki etos kerja yang tinggi dalam pembelajaran.
- e. Pelaksanaan supervisi masih lemah, sehingga pembinaan atas kelemahan-kelemahan guru belum bisa dilakukan secara terprogram, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian belajar siswa maupun evaluasi pembelajaran.

Sementara itu dari hasil penggalan data diketahui ada program-program yang sama/serupa yang dilaksanakan di ketiga madrasah Aliyah Negeri tersebut, program-program tersebut adalah merupakan program yang menjadi program terpusat yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dalam upaya peningkatan mutu guru, program-program tersebut antara lain :

- a. Pembinaan Perangkat Pembelajaran yang meliputi pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran, pembinaan implementasi kurikulum, pembinaan kurikulum darurat, pembinaan model pembelajaran berbasis IT, melalui metode workshop baik daring maupun luring. Program ini sudah menjadi program wajib dan dilaksanakan di ketiga madrasah tersebut di awal tahun pelajaran dengan mengundang narasumber baik dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah maupun dari narasumber pengawas yang berkompeten. Dari data diketahui pembinaan perangkat pembelajaran ini telah dilakukan dengan menghadirkan kepala bidang pendidikan madrasah Kanwil Kemenag Jateng sebagai Narasumber. Terkait dengan program ini menurut ibu Hartini, guru pada MAN 3 Cilacap menyampaikan “Peningkatan mutu guru dalam

program pengembangan kurikulum ini belum maksimal, Ketidakmaksimalan ini tentu menjadi mutu guru sangat kurang. Hal ini sangat dirasakan oleh guru. Akhirnya banyak guru mencari informasi sendiri sebanyak-banyaknya dari pintu manapun dan menyelipkan kegiatan itu agar bisa mengikuti tuntutan dan tidak ketinggalan perkembangan⁷⁹

- b. Pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula, Program ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa seorang guru harus dipersiapkan secara matang., sehingga saat awal seorang guru pemula mulai mengajar dan mengenal lingkungan madrasah, mereka menghadapi beberapa hambatan antara lain: pengenalan karakteristik peserta didik, budaya madrasah, beradaptasi, dan berkomunikasi dengan warga madrasah. Pengenalan guru pemula terhadap situasi di madrasah akan menentukan karir dan profesionalisme seorang guru selanjutnya. Salah satu program yang dapat membekali guru pemula dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi guru pada awal mereka bertugas adalah Program Induksi Guru Pemula Madrasah (PIGPM), yaitu kegiatan orientasi, pelatihan di tempat kerja, pengembangan, dan praktik pemecahan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran/bimbingan bagi guru pemula pada madrasah di tempat tugasnya. Guru pemula adalah guru yang baru pertama kali ditugaskan melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka program induksi sangat diperlukan bagi guru pemula sebagai salah satu syarat pengangkatan dalam jabatan fungsional guru. Selain itu, agar guru pemula dapat beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya di madrasah yang bersangkutan. Serta program induksi ini diharapkan bagi guru pemula dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai guru profesional yang dapat

⁷⁹ Wawancara dengan guru MAN 3 cilacap (hartini) pada tanggal 2 juli 2021

ikut serta meningkatkan kualitas mutu pendidikan di lingkungan madrasah pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Diketahui bahwa dasar hukum yang mendasari Program Induksi Guru Pemula Madrasah (PIGPM) adalah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5792 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Program Induksi Guru Pemula Madrasah (PIGPM) yang bertujuan untuk Membimbing guru pemula agar dapat beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya di Madrasah dan Membimbing guru pemula agar dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai guru profesional di Madrasah.

Pada tahun 2020-2021 MAN 1, 2 dan 3 melaksanakan Program Induksi Guru Pemula sebagai berikut:

Tabel: 16
Data Peserta dan Perolehan Nilai Program Induksi Guru Pemula dari Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cilacap

No	Nama Madrasah	Nama Lengkap Personal (dengan gelar)	Hasil Akhir Nilai PIGPM	Pre dik at	Ketera n gan
1	MAN 1 Cilacap	Eni Tri Wahyuni, S.H.I.	83,81	B	Baik
2		Noor Istiqomah, S.Pd.	83,28	B	Baik
3		Sardi, S.Pd.I.	84,90	B	Baik
4	MAN 2 Cilacap	Saiful Achmad Fauzi, S.Pd.I	92.56	A	Amat Baik
5		Fajar Indriyani, S.Pd.I	90.43	A	Amat Baik
6		Millatun Nihayah, S.Pd	87	B	Baik
7		Agus Sopar, S.Pd.I	88.14	B	Baik
8		Siti Syafa'atun Nikmah, S.Pd	85.57	B	Baik
9		Adityo Raharjo, S.Pd	86.06	B	Baik
10		Aput Ivan Alindra, S.Or	86.06	B	Baik
11	MAN 3 CILACAP	Mohammad Qomarul Huda, S.Pd	77.68	B	Baik
12		A'yun Ni'mah, S.Pd	77.78	B	Baik
13		Marliya Solihah, S.Pd.I	77.98	B	Baik
14		Fifi Nur Rokhmah, S.Pd.I	77.78	B	Baik

15	Anis Anugrah Laraswati, S.Pd	77.08	B	Baik
----	------------------------------	-------	---	------

Dari data pada tabel 29 tersebut diketahui bahwa dari 15 orang peserta 2 orang mendapat peringkat amat baik dan 13 orang mendapatkan hasil Baik

Menurut Wakil kepala Urusan Kurikulum menyatakan “Hasil dari pelaksanaan Induksi Guru Pemula tersebut, bisa dikatakan baik, dengan hasil rata-rata B, hadirnya guru-guru baru ini menjadi angin segar bagi madrasah karena merupakan anak muda dan memiliki semangat dan profesional tinggi, namun setelah guru baru ini mulai melaksanakan tugas dan mulai mampu beradaptasi dengan baik, tiba-tiba muncul program redistribusi yang mengharuskan mereka mendapatkan SK mutasi kembali ke daerah asal masing-masing.” Menurut salah seorang peserta program induksi (saiful achmad) menyampaikan “program ini sangat baik, saya menjadi lebih cepat beradaptasi dan mengenal budaya sekitar, terutama dari segi bahasanya, sulit untuk memahami bahasa ngapak”

c. Mengikutsertakan guru dalam program Assesmen Kompetensi Guru

Menurut Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kab. Cilacap, H. Jasmin, M.PdI, “Asesmen kompetensi bagi guru, kepala, dan pengawas madrasah bertujuan untuk mengetahui tingkat dan gambaran informasi umum kompetensi guru, kepala, dan pengawas madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jenis pembinaan pada Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)”. Data guru yang mengikuti Asesmen Kompetensi guru di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 sebagai berikut:

Tabel: 17

Data Peserta Program Assesmen Kompetensi Guru dari Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cilacap

Nama Guru	Mata Pelajaran	Asal MAN
Siti Nurhidayah	Bahasa Indonesia	Man 1 Cilacap
Mujiyati	Bahasa Indonesia	Man 1 Cilacap
Anis Hidayah	Bahasa Indonesia	Man 1 Cilacap

Suprihatin	Bahasa Indonesia	Man 1 Cilacap
Susilo	Bahasa Indonesia	Man 1 Cilacap
Siti Maryati	Bahasa Inggris	Man 1 Cilacap
Tasrun	Bahasa Inggris	Man 1 Cilacap
Isro Idiana	Bahasa Inggris	Man 1 Cilacap
Isa Ansori	Bahasa Inggris	Man 1 Cilacap
Siti Nurkhayati	Matematika	Man 1 Cilacap
Titin Yuhertin	Matematika	Man 1 Cilacap
Noor Istiqomah	Matematika	Man 1 Cilacap
Eli Widoyo Retno	Matematika	Man 1 Cilacap
Waryanto	Matematika	Man 1 Cilacap
Diah Ekó Nuryenti	Matematika	Man 1 Cilacap
Wahyu Jatmiko	Biologi	Man 1 Cilacap
Agik Tusanawati	Biologi	Man 1 Cilacap
Eny Nurhidayah	Biologi	Man 1 Cilacap
Bambang Takariyanto	Fisika	Man 1 Cilacap
Sugiyarta	Kimia	Man 1 Cilacap
Jaka Mulyono	Kimia	Man 1 Cilacap
Ummi Sa'diyah	Kimia	Man 1 Cilacap
Imam Eling Wahyu P. Aji	Kimia	Man 1 Cilacap
Ali Masykur	Ekonomi	Man 1 Cilacap
Ika Estining Puji Lestari	Ekonomi	Man 1 Cilacap
Sujarwo	Ekonomi	Man 1 Cilacap
Sudiyatmi	Ekonomi	Man 1 Cilacap
Nur Agustin Siswi. H	BK	Man 1 Cilacap
Siti Rochani	BK	Man 1 Cilacap
Suratno	Kepala Madrasah	Man 1 Cilacap
Tuti Rahayu	Bahasa Indonesia	Man 2 Cilacap
Lilis Nurmaliyah	Bahasa Indonesia	Man 2 Cilacap
Siti Syafa'atun Nikmah	Bahasa Indonesia	Man 2 Cilacap
Agus Bambang Triyono	Bahasa Inggris	Man 2 Cilacap
Dihan	Bahasa Inggris	Man 2 Cilacap
Nur Apriyani Rochmatilah	Bahasa Inggris	Man 2 Cilacap
Rina Gustini	Matematika	Man 2 Cilacap
Nurhayatun	Matematika	Man 2 Cilacap
Siti Mukminah	Matematika	Man 2 Cilacap
Millatun Nihayah	Matematika	Man 2 Cilacap
Muhamad Izzah Darojah	Matematika	Man 2 Cilacap
Suwarti	Matematika	Man 2 Cilacap
Widiarini	Matematika	Man 2 Cilacap
Hendrati Yuliah	Biologi	Man 2 Cilacap
Hariyanto	Biologi	Man 2 Cilacap
Riyan Sadili	Biologi	Man 2 Cilacap
Eli Titi Khoeriyah	Fisika	Man 2 Cilacap
Agus Umaeza	Fisika	Man 2 Cilacap
Zakiyah Laili	Kimia	Man 2 Cilacap

Udin Wardoyo	Kimia	Man 2 Cilacap
Mungalim	Kimia	Man 2 Cilacap
Gonang Sugiarto	Ekonomi	Man 2 Cilacap
Indah Kurniawati	Ekonomi	Man 2 Cilacap
Muntakibah	Ekonomi	Man 2 Cilacap
Akhmad Tukhfatulbari	Ekonomi	Man 2 Cilacap
Muttakhidatul Hikmah	BK	Man 2 Cilacap
Syukron Fadhillah	BK	Man 2 Cilacap
Asror Hidayat	BK	Man 2 Cilacap
Syahriyal Mubarak	BK	Man 2 Cilacap
Reza Anggraeni	BK	Man 2 Cilacap
Muslimin Winoto	Kepala Madrasah	Man 2 Cilacap
Sri Subekti	Bahasa Indonesia	MAN 3 Cilacap
Mustofa	Bahasa Indonesia	MAN 3 Cilacap
Hartini	Bahasa Indonesia	MAN 3 Cilacap
Istiqomah	Bahasa Inggris	MAN 3 Cilacap
Siti Chomsiyah	Bahasa Inggris	MAN 3 Cilacap
Tri Haryani	Matematika	MAN 3 Cilacap
Yesy Wulandari	Matematika	MAN 3 Cilacap
Slamet Wiyono	Matematika	MAN 3 Cilacap
A'yun Ni'mah	Matematika	MAN 3 Cilacap
Eko Cahyono	Matematika	MAN 3 Cilacap
Khusnul Khotimah	Biologi	MAN 3 Cilacap
Muh Nuryadin	Biologi	MAN 3 Cilacap
Handriyani	Biologi	MAN 3 Cilacap
Chabib Junaedi	Fisika	MAN 3 Cilacap
Mohamad Sodik	Fisika	MAN 3 Cilacap
Siti Nurhidayati	Ekonomi	MAN 3 Cilacap
Fatma Dewi	Ekonomi	MAN 3 Cilacap
M. Badrul Qirom	BK	MAN 3 Cilacap
Siti Nurkhasanah	BK	MAN 3 Cilacap
Winarni	BK	MAN 3 Cilacap
Mahmudin	Kepala Madrasah	MAN 3 Cilacap

Menurut observasi data SIMPATIKA pada seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupten Cilacap, diperoleh data hasil perolehan Nilai Asesmen Kompetensi Guru di MAN 1, 2 dan 3 sbb. :

Tabel: 18
 Nilai Kompetensi Profesional Asesmen Kompetensi Guru
 MAN 1 Cilacap

NAMA	MADRASAH	MATA PELAJARAN	NILAI
Ika Estining Puji Lestari	MAN 1 Cilacap	Ekonomi	82.50
Noor Istiqomah, S.Pd.	MAN 1 Cilacap	Matematika	50.00
Waryanto, S.Pd	MAN 1 Cilacap	Matematika	35.00
Ali Masykur	MAN 1 Cilacap	Ekonomi	57.50
Nur Agustin Siswi Handayan	MAN 1 Cilacap	Bimbingan konseling	45.00
Eny Nurhidayah	MAN 1 Cilacap	Biologi	55.00
Drs. Tasrun	MAN 1 Cilacap	Bhs Inggris	47.50
Dra. Anis Hidayah	MAN 1 Cilacap	Bahasa Indonesia	55.00
Wahyu Jatmiko	MAN 1 Cilacap	Biologi	47.50
Wahyu Jatmiko	MAN 1 Cilacap	Biologi	47.50
Drs Bambang Takariyanto	MAN 1 Cilacap	Fisika	42.50
Mujiyati	MAN 1 Cilacap	Bahasa Indonesia	42.50
Siti Nurhidayah	MAN 1 Cilacap	Bahasa Indonesia	37.50
Suprihatin, S.P.d	MAN 1 Cilacap	Bahasa Indonesia	57.50
Siti Rochani, S.Pd	MAN 1 Cilacap	Bimbingan Konseling	50.00
Siti Nurkhatyati	MAN 1 Cilacap	Matematika	65.00
Wahyu Jatmiko	MAN 1 Cilacap	Kimia	45.00
Sudiyatmi	MAN 1 Cilacap	Ekonomi	37.50
Agik Tusanawati, S.Pd., M.Pd.	MAN 1 Cilacap	Biologi	65.00
Ummi A'diyah	MAN 1 Cilacap	Kimia	52.50
Eli Widoyo Retno	MAN 1 Cilacap	Matematika	42.50
			1,060.00
RATA-RATA			50.48

Dari data pada tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa peserta dari MAN 1 yang mendapatkan nilai pada rentang 3,0 sampai 4,99 sebanyak 11 orang, dan yang mendapatkan nilai 5,0 keatas sebanyak 10 orang, dengan peringkat tertinggi memperoleh nilai 82,5 dan terendah 35,0 dengan nilai rata-rata 50,48

Tabel : 19
 Nilai Kompetensi Profesional Asesmen Kompetensi Guru
 MAN 2 Cilacap

NAMA	MADRASAH	MATA PELAJARAN	NILAI
Tuti Rahayu, S.Pd.	Man 2 Cilacap	Bahasa Indonesia	45.00
Hanifah	MAN 2 Cilacap	Bahasa Inggris	57.50
Riyan Sadili	Man 2 Cilacap	Biologi	52.50
Tuti Rahayu, S.Pd.	Man 2 Cilacap	Bahasa Indonesia	45.00
Rina Gustini, S.Pd	Man 2 Cilacap	Matematika	45.00
Drs. Muntakibah	MAN 2 Cilacap	Ekonomi	55.00
Widiarini	MAN 2 Cilacap	Matematika	40.00
Siti Mukminah, SP.D.Bio	MAN 2 Cilacap	Matematika	32.50
Suwarti	MAN 2 Cilacap	Matematika	22.59
Dra. Hendrati Yuliah	Man 2 Cilacap	Biologi	70.00
Hariyanto	MAN 2 Cilacap	Biologi	55.00
Dihan	MAN 2 Cilacap	Bahasa Inggris	43.33
Dra. Hj. Muntakibah	MAN 2 Cilacap	Ekonomi	55.00
Indah Kurniawati, S.Pd	Man 2 Cilacap	Ekonomi	65.00
Asror Hidayat	Man 2 Cilacap	Bimbingan Dan Konseling	40.00
Zakiah Laili	Man 2 Cilacap	Kimia	50.00
Agus Umaeza	Man 2 Cilacap	Fisika	52.50
Muttakhidatul Hikamah	Man 2 Cilacap	Bimbingan Dan Konseling	60.00
Siti Syafa'atun Nikmah, S.Pd.	Man 2 Cilacap	Bahasa Indonesia	47.50
Millatun Nihayah, S.Pd	Man 2 Cilacap	Matematika	35.00
Udin Wardoyo, S.Pd., M.Pkim	MAN 2 Cilacap	Kimia	57.50
Rina Gustini, S.Pd	Man 2 Cilacap	Matematika	45.00
Siti Syafa'atun Nikmah, S.Pd.	Man 2 Cilacap	Bahasa Indonesia	47.50
Lilis Nurmaliyah, S.Pd.	Man 2 Cilacap	Bahasa Indonesia	47.50
Lilis Nurmaliyah, S.Pd.	Man 2 Cilacap	Bahasa Indonesia	47.50
Riyan Sadili	Man 2 Cilacap	Biologi	52.50
Udin Wardoyo	Man 2 Cilacap	Kimia	57.50
Muntakibah	MAN 2 Cilacap	Ekonomi	55.00
Gonang Sugiarto, Se	Man 2 Cilacap	Ekonomi	67.50
Eli Titi Khoeriyah, S.Pd.M.Sc	Man 2 Cilacap	Fisika	45.00
Syukron Fadlillah	Man 2 Cilacap	Bimbingan Dan Konseling	45.00
Lilis Nurmaliyah	Man 2 Cilacap	Bahasa Indonesia	47.50
Nur Apriyani	Man 2 Cilacap	Bahasa Inggris	57.50

Rochmatilah			
Nur Apriyani Rochmatilah	Man 2 Cilacap	Bahasa Inggris	57.50
Jumlah			1685,92
Rata-rata			51

Dari data pada tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa peserta dari MAN 2 yang mendapatkan nilai pada rentang 3,0 sampai 4,99 sebanyak 16 orang, dan yang mendapatkan nilai 5,0 keatas sebanyak 18 orang, dengan peringkat tertinggi memperoleh nilai 94,00 dan terendah 22,59 dengan rata-rata 51

Tabel: 20
 Nilai Kompetensi Profesional Asesmen Kompetensi Guru
 MAN 3 Cilacap

NAMA	MADRASAH	MATA PELAJARAN	NILAI
M. Badrul Qirom, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Bimbingan Konseling	42.00
Istiqomah, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Bahasa Inggris	72.50
Sri Subekti, S.Pd.	MAN 3 Cilacap	Bahasa Indonesia	50.00
Siti Nurhidayati, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Ekonomi	52.50
Dra. Hj. Siti Chomsiyah	MAN 3 Cilacap	Bahasa Inggris	62.50
Tri Haryani, S. Si	MAN 3 Cilacap	Matematika	37.50
Winarni, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Bimbingan Dan Konseling	52.50
Siti Nurkhasanah, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Bimbingan Dan Konseling	52.50
Fatma Dewi, S.Pd.	MAN 3 Cilacap	Ekonomi	72.50
Hartini, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Bahasa Indonesia	42.50
Winarni, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Bimbingan Dan Konseling	52.50
Yesy Wulandari, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Matematika	60.00
A'yun Ni'mah, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Matematika	42.50
Mustofa, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Bahasa Indonesia	52.50
Khusnul Khotimah, S. Pd Si	MAN 3 Cilacap	Biologi	67.50
Muh Nuryadin, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Biologi	55.00
Handriyani, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Biologi	50.00
Chabib Junaedi, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Fisika	42.50
Slamet, S. Pd	MAN 3 Cilacap	Matematika	52.00

Eko Cahyono, S.Pd	MAN 3 Cilacap	Matematika	30.00
Mohamad Sodik	MAN 3 Cilacap	Fiska	38.00
Jumlah			1,079.50
Rata-rata			51.40

Dari data pada tabel 20 diatas dapat dilihat bahwa peserta dari MAN 3 yang mendapatkan nilai pada rentang 3,0 sampai 4,99 sebanyak 7 orang, dan yang mendapatkan nilai 5,0 keatas sebanyak 15 orang, dengan peringkat tertinggi memperoleh nilai 72,50 dan terendah 30,00 dengan nilai rata-rata 51,40

Dari paparan data diatas diketahui dari jumlah Guru di MAN1, MAN2, MAN3 yang berjumlah 172 dan 115 orang diantaranya memiliki sertifikat pendidik/guru profesional nilai Asesmen Kompetensi Guru rata-rata hanya 50,96.

Menurut pernyataan dari Wakil Kepala Kurikulum (Masruri) bahwa “seluruh guru yang mendapatkan panggilan asesmen sudah mengikuti semuanya, namun hasil yang didapatkan ternyata masih belum sesuai harapan”

d. Pembinaan dan Pengawasan melalui Pengawas Madrasah

Pengawas Madrasah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ditunjuk oleh Kementerian Agama diberi wewenang untuk melaksanakan pembinaan dan penilaian dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan. Menurut Pengawas MAN 1 Cilacap, Bpk. Kukuh Setyadi, S.Pd,M.Sc, Upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan mutu guru adalah :⁸⁰

- 1) Workshop penyusunan KTSP sebagai dasar aktifitas madrasah selama 1 tahun, workshop dilaksanakan dalam waktu 3 hari dengan agenda pokok pada hari pertama adalah pembagian kelompok tugas meliputi team inti pengembang kurikulum dan team penyusunan RPP

⁸⁰ Wawancara dengan Pengawas madrasah MAN 1 Cilacap (Bpk Kukuh setyadi) pada tanggal 3 Maret 2021

Pembelajaran dilanjutkan pembahasan tugas masing-masing team dilanjutkan arahan kebijakan Kanwil Kemena Jawa Tengah oleh Kasi Kursis. Hari kedua workshop penyusunan RPP 1 Halaman oleh Team Pengawas Madrasah, hari ke tiga Team Pengembang melakukan finaliasi terhadap penyusunan KTSP dengan memperhatikan produk ada hari pertama dan kedua.

- 2) Koordinasi gabungan antara Pengawas, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru mata pelajaran sesuai kebutuhan, misalnya dalam kegiatan rekrutmen Fasda Kabupaten telah dilakukan kordinasi langsung terhadap 8 guru mapel yang bersinggungan meliputi guru BK, Guru Ekonomi, Guru Bahasa Inggris, Guru Bahasa Indonesia, Guru Matematika, Guru Kimia, Guru Fisika dan Guru Biologi.
- 3) Melaksanakan Program PIGPM (Program Induksi Guru Pemula Madrasah) bagi 3 orang CPNS yang berada di MAN 1 Cilacap mengikuti tahapan secara lengkap dari awal sampai penilaian sehingga diharapkan Guru Pemula segera dapat beradaptasi dengan tugas dan kewajiban yang melekat sebagai seorang PNS nantinya terutama dalam hal pengelolaan tugas sebagai Guru Matta Pelajaran.
- 4) Memantau pelaksanaan pembelajaran Daring pada masa pandemi covid 19 baik secara langsung maupun melalui komunikasi Whatsapp denga mengirimkan data proses pembelajaran
- 5) Melayani konsultasi guru terhadap hal hal yang terjadi terkait tugas an fungsinya sebagai guru, sampai pada hal hal yang terlihat sepele tetapi itu sebenarnya penting untuk menjada kualitas madrasah, misalnya konsultasi mutasi guru ke luar kota erlu dilakukan analisis kebutuhan di madrasah sehingga nantinya ketika terjadi mutasi tidak mengganggu aktifitas dalam madrasahsampai pada terbitnya surat olos butuh dari Kepala Madrasah.
- 6) Melakukan koordinasi dengan Kepala Marasah terkait MGMP, sehingga MGMP bisa diilaksanakan sebaik mungkin sebagai wadah guru untuk bertukar pikiran danembangkan kemampuan diri.

- 7) Mendorong kepada guru untuk mengikuti PJJ yang diselenggarakan BDK Semarang secara gratis
- 8) Mendorong guru untuk aktif mencari info dan mengikuti diklat/workshop online terkait kemampuan pengelolaan kelas berbasis Teknologi Informas, misalnya pengelolaan kelas berbasis Google Classroom dan sejenisnya. Hal ini dilakukan setelah melakukan pemetaan sdm guru daam madrasah yang menunjukkan kemampuan sebagian guru dalam hal pengelolaan kelas berbasis teknologi informasi masih dirasa belum mencukupi.
- 9) Mendorong guru untuk mengikuti lomba bidang pendidikan sehingga selalu bersemanga untuk mengembangkan diri dan tdak merasa dirinya sdah hebat atau baik dalam keampuannya. Kemamuan sebenarnya akan terukur ketika sudah disandingkan dengan kemamuan guru lainya baik ditingkat regional maupun nasional bahkan internasinal.
- 10) Melakukan monitoring proses penyusunan Soal UM oleh guru mata pelajaran secara langsung dari tahapan penyusunan soal, finalisas soal sampai dlakukannya valdasi soal.
- 11) Melakukan pembinaan guru secara umum secara periodik dalam kegiatan rapat rutin bulanan yang dihadiri oleh tenaga pendidik dan kependidikan.
- 12) Memberikan informasi kepada guru baik secara langsung ataupun melalui kepala madrasah/waka kurikulum terkait kebijakan terkini dalam proses pembelajaran atu informasi terkait aktifitas diklat/workshop/buku elektronik.
- 13) Memberikan masukan terkait RPBM secara global sehingga pos untuk kegiatan peningkatan kualitas guru dapat dipenuhi atau setidaknya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Semua kegiatan diatas setidaknya melibatkan 3 unsur pokok meliputi pengawas pembina, kepala madrasah dan guru tanpa menafikan tenaga kependidikan yang betugas mensuplay segala kebutuhan terkait

kegiatan dan aktifitas di madrasah secara keseluruhan. informasi proses mendorong guru dalam kegiatan di atas dilakukan dengan cara langsung ke madrasah, bertemu guru di madrasah atau melalui kepala madrasah, dapat juga melalui waka kurikulum. Jika tata muka tidak memungkinkan maka kontak media whatsapp menjadi andalan untuk memberikan informasi terkait hal hal di atas.

Sementara Menurut Bpk. Mardiyono, S.Pd, M.Pd (Pengawas MAN 2 Cilacap), upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan mutu kompetensi profesional guru adalah dengan:⁸¹

- 1) Supervisi administrasi guru termasuk di dalamnya pendampingan guru dalam menyusun perencanaan yg dituangkan dlm Prota dan Promes serta teknik analisis dan pemetaan KI dan KD, dan lain-lain.
- 2) Supervisi KBM, kesesuaian dan kemampuan guru dalam penyampaian apakah dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) tersampaikan, serta evaluasi dan refleksinya.
- 3) Supervisi evaluasi/ penilaian, berkaitan dengan teknik penyusunan soal HOTS.
- 4) Pendampingan madrasah dalam melakukan evaluasi diri untuk menemukan kelebihan, kekurangan, tantangan dan hambatan yg dihadapi.
- 5) Pendampingan madrasah dalam menyusun program peningkatan mutu sesuai daya dukung yang ada berdasarkan hasil EDM
- 6) Mendorong madrasah dalam memaksimalkan peran serta orang tua dan masyarakat/PSM dalam penyusunan KTSP, RKAM dan RKTM.

Sementara Menurut Pengawas MAN 3 Cilacap (Drs, Muslihudin, M.Pd), upaya yang sudah dilakukan oleh pengawas adalah dengan:⁸²

- 1) Mencari informasi dari kepala madrasah tentang berbagai hal yang menjadi visi dan misi kepala madrasah untuk kemajuan madrasah

⁸¹ Wawancara dengan Pengawas madrasah MAN 2 Cilacap (Bpk Mardiyono) pada tanggal 3 Maret 2021

⁸² Wawancara dengan Pengawas madrasah MAN 3 Cilacap (Bpk Muslihudin) pada tanggal 3 Maret 2021

- 2) Monev langsung kepada para guru dalam pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan dan pasca pembelajaran.
 - 3) Mengajak para guru untuk melakukan refleksi sejenak terkait dengan apa yang mereka peroleh dari monev.
 - 4) Kalau ditemukan sesuatu yang bisa diperbaiki, maka harus segera dimusyawarahkan.
 - 5) Membantu bermuhasabah bersama para guru.
 - 6) Mendorong para guru untuk selalu mencari celah-celah guna meningkatkan mutu madrasah.
 - 7) Memberikan informasi baru tentang perkembangan di bidang pendidikan.
- e. Mengikutsertakan guru dalam program diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang.

Kepala MAN 1 mengemukakan bahwa “Pelatihan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu organisasi. Mengingat, kemajuan suatu organisasi sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Ini berarti, SDM merupakan aset penting yang harus dikelola dengan baik. Salah satu cara mengelola SDM adalah melalui pelatihan. Melalui Pelatihan kualitas SDM dapat ditingkatkan sesuai dengan harapan organisasi.”

Dari hasil penggalan data melalui Bagian Kepegawaian Kantor Kementerian Agama Kab. Cilacap,⁸³ Selama kurun waktu tahun 2020 MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 telah mengikutsertakan guru madrasah dalam program pelatihan yang diselenggarakan balai diklat keagamaan semarang sebagai berikut:

⁸³ Penggalan data pada bagian kepegawaian Kankemenag Cilacap pada tanggal 2 April 2021

Tabel: 21
Data Guru MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Cilacap Peserta Diklat di
Balai Diklat Keagamaan Semarang

NO	Nama	Tempat Tugas
1	Diah Eko Nuryenti	MAN 1 Cilacap
2	Siti Badingah, S.Ag	MAN 1 Cilacap
3	Eli Widoyo Retno, S.Si, M.Pd	MAN 1 Cilacap
4	Rochmawati Hidayantini, S.Pd	MAN 1 Cilacap
5	Eny Nurhidayah, S.Pd	MAN 1 Cilacap
6	Ika Estining Puji Lestari, SE	MAN 1 Cilacap
7	Pujiyati, S.Pd	MAN 1 Cilacap
8	Ghani Prasetya	MAN 1 Cilacap
9	Sardi, S.Pd.I	MAN 1 Cilacap
10	Diah Eko Nuryenti, S.Pd	MAN 1 Cilacap
11	Siti Badingah, S.Ag	MAN 1 Cilacap
12	Noor Istiqomah, S.Pd.	MAN 1 Cilacap
13	Eni Tri Wahyuni, S.H.I	MAN 1 Cilacap
14	Neni Setiawati, S.Pd	MAN 2 Cilacap
15	Indah Kurniawati, S.Pd. M.Pd	MAN 2 Cilacap
16	Eli Titi Khoeriyah, S.Pd.M.Sc	MAN 2 Cilacap
17	Lilis Setyabini, S.Pd. M.Pd	MAN 2 Cilacap
18	Suwarti, S.Pd.	MAN 2 Cilacap
19	Hijriah Susiati, S.Pd	MAN 2 Cilacap
20	Zakiah Laili, S.Pd M.Pd	MAN 2 Cilacap
21	Nurhayatun, S.Pd	MAN 2 Cilacap
22	Subagyo	MAN 2 Cilacap
23	Umi Sarotun	MAN 2 Cilacap
24	Siti Syafa'atun Nikmah	MAN 2 Cilacap
25	Adityo Raharjo, S.Pd.	MAN 2 Cilacap
26	Aput Ivan Alindra, S. Or.	MAN 2 Cilacap
27	Siti Mukminah, S.Pd Bio	MAN 2 Cilacap
28	Drs.H.Muslimin Winoto, M.Pd.I	MAN 2 Cilacap
29	Siti Rohanah, S. Ag, M.Pd.I	MAN 2 Cilacap
30	Millatun Nihayah, S.Pd	MAN 2 Cilacap
31	Saiful Achmad Fauzi, S.Pd.I	MAN 2 Cilacap
32	Agus Sopar S. Pd. I	MAN 2 Cilacap
33	Moh Ridwan, S. Pd., M. Pd.	MAN 2 Cilacap
34	Agus Bambang T., M.Pd.	MAN 2 Cilacap
35	Fajar Indriyani, S.Pd.I	MAN 2 Cilacap
36	Eni Sulastri, S.Pd.	MAN 2 Cilacap

37	Faqih Mujtahid, M. Pd.	MAN 2 Cilacap
38	Akhmad Tukhfatulbari, SE	MAN 2 Cilacap
39	Fatkur Rokhman, MPd.I.	MAN 2 Cilacap
40	Muhammad Muhsin, M.Pd	MAN 2 Cilacap
41	Muhamad Sodik, S.Pd	MAN 3 Cilacap
42	Sutarto, S.Pd	MAN 3 Cilacap
43	Khusnul Khotimah, S.Pd. Si	MAN 3 Cilacap
44	Fatma Dewi, S.Pd	MAN 3 Cilacap
45	Elisa Susanti, S.Pd	MAN 3 Cilacap
46	Siti Nurhidayati, S. Pd	MAN 3 Cilacap
47	Mustofa, S.Pd	MAN 3 Cilacap
48	Handriyani, s.pd	MAN 3 Cilacap
49	Masturoh Ninda Handayani, S.Pd	MAN 3 Cilacap
50	Purwanto, M.Pd	MAN 3 Cilacap
51	Istiqomah, S.Pd	MAN 3 Cilacap
52	Winarni, S, Pd	MAN 3 Cilacap
53	Harun Mustofa, S.Ag	MAN 3 Cilacap
54	Marliya Solihah, S.Pd.I	MAN 3 Cilacap
55	A'yun Ni'mah	MAN 3 Cilacap
56	Rahmah Setiawati, M.SI	MAN 3 Cilacap
57	Akfarotun, S.Ag	MAN 3 Cilacap
58	Mohammad Qomarul Huda	MAN 3 Cilacap

Melihat data dari tabel 21 di atas guru MAN 1 Cilacap yang telah mengikuti diklat sebanyak 13 dari 58 orang guru, guru MAN 2 Cilacap yang telah mengikuti diklat sebanyak 27 dari 70 orang guru dan guru MAN 3 Cilacap yang telah mengikuti diklat sebanyak 18 dari 47 orang guru. Dapat dilihat bahwa peserta diklat masih belum merata.

Terkait dengan pelaksanaan diklat, dari hasil wawancara dengan salah satu guru di MAN 1 Cilacap (Ali Masykur) menyampaikan bahwa “Untuk kegiatan lainnya adalah tentang kegiatan diklat, tapi masih belum maksimal karena kesempatan terbatas dan motivasi guru masih lemah”⁸⁴

Sementara menurut pengawas MAN 1 (kukuh setyadi) menyatakan “Masih terlihat ada guru yg mengeluh.. pak saya belum pernah diikuti kegiatan dll .. disini usahanya ya nama guru dicatat dan dijadikan

⁸⁴ Wawancara dengan guru MAN 1 (ali masykur) pada tanggal 8 mei 2021

rekomendasi utk kamad agar jika ada kegiatan guru2 ini agar mndapat prioritas diutus sebagai peserta diklat”⁸⁵

Menurut salah seorang guru di MAN 3 (eko cahyono) menyampaikan “peserta diklat hanya itu itu saja” dan senada yang disampaikan oleh ketua guru professional cilacap (muslichudin) bahwa “guru harus aktif mencari peluang untuk mengikuti diklat, misalnya dengan mengadakan MOU dengan balai diklat kalo nunggu jatah panggilan diklat BDK walluhu alam mungkin sampai kita pensiun bisa sama sekali tidak terpanggil diklat, sebab saya telusuri yang sering diklat hanya orang2-orang itu yang sudah dekat dengan pejabat”

Dari hasil observasi dokumen diketahui bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru adalah pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam mengemban tugas sebagai pendidik.

- f. Melaksanakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 antara lain:
- 1) Pengembangan diri dengan mendorong guru melakukan kegiatan pengembangan diri melalui forum kerja guru MGMP atau organisasi profesi guru yakni PGRI dan PGMI.
 - 2) Publikasi ilmiah meliputi presentasi dan publikasi ilmiah.
 - 3) Karya inovatif dengan mendorong guru membuat media dan sumber belajar, serta melakukan penelitian dan menyelenggarakan lomba guru inovatif.

Salah satu wadah pengembangan keprofesian guru yang diselenggarakan oleh madrasah adalah wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat madrasah, dengan data sebagai berikut:

⁸⁵ Wawancara dengan Pengawas madrasah MAN 1 Cilacap (Bpk Kukuh setyadi) pada tanggal 3 Maret 2021

Tabel: 22
Daftar MGMP MAN 1 Cilacap⁸⁶

No	Mata Pelajaran	Jabatan	Nama
1	Bahasa Indonesia	Ketua	H. Susilo, S.Pd., M.Pd.I.
		Anggota	Suprihatin, S.Pd.
			Siti Nurhidayah, S.Ag.
			Dra. Anis Hidayah Mujiyati, S.Pd.
2	Bahasa Inggris	Ketua	Drs. H. Tasrun, M.Pd.I.
		Anggota	Isro Idiana, S.Pd. Siti Maryati, S.Ag. Isa Anshori, S.Pd.
3	Matematika	Ketua	Siti Nurkhayati, S.Pd.
		Anggota	Noor Istiqomah, S.Pd. Titin Yuhertin, S.Pd. Waryanto, S.Pd. Eli Widoyo Retno, M.Pd.
4	Fisika	Ketua	Drs. Bambang Takariyanto
		Anggota	Riza Hayyuningtyas, S.Pd.
5	Kimia	Ketua	Drs. H. Jaka Mulyono
		Anggota	Drs. Sugiyarta Umami Sa'diyah, S.Pd.
6	Biologi	Ketua	Agik Tusanawati, S.Pd., M.P.d
		Anggota	Enny Nurhidayah, S.Pd., M.P.d

Dari data pada tabel 22 ini dapat dilihat bahwa kelompok kerja guru dalam wadah MGMP yang ada di MAN 1 Cilacap sebanyak 6 kelompok kerja dari 23 mata pelajaran yang ada.

Tabel: 23
Daftar MGMP MAN 2 Cilacap⁸⁷

1. Mapel Kimia	
Ketua	: Zakiyah Laili, M.Pd
Anggota	1. Udin Wardoyo, M.Pkim 2. Mungalim, S.Pd

⁸⁶ Observasi data MGMP yang ada di MAN 1 pada tanggal 5 Juli 2021

⁸⁷ Observasi data MGMP yang ada di MAN 1 pada tanggal 6 Juli 2021

2. Mapel Bhs Inggris	
Ketua	: Dihan, S.Pd
Anggota	1. Agus Bambang T, M.Pd
	2. Nur Apriyani R, S.Pd
	3. Maily Inayah, S.Pd
3. Mapel Ekonomi	
Ketua	: Indah Kurniawati, M.Pd
Anggota	1. Gonang Sugiarto, SE
	2. Drs. Teguh Kuswanto
	3. Dra. Muntakibah
	4. AT. Bari, SE, MM
4. Mapel Biologi	
Ketua	: Dra. Hendrati Yuliah
Anggota	1. Hariyanto, S.Pd M.Si
	2. Riyan Sadili, S.Pd
5. Mapel Matematika	
Ketua	: Nurhayatun, S.Pd
Anggota	1. Rina Gustini, S.Pd
	2. Siti Mukminah, S.Pd Bio
	3. Widiarini, M.Pd
	4. Milatun Nihayah, S.Pd
	5. Suwarti, S.Pd
	6. M. Izzah Darojah, S.Pd
6. Mapel Fisika	
Ketua	: Agus Umaeza, S.pd
Anggota	1. Elli Titi Khoeriyah, M.Sc
7. Mapel Bahasa Indonesia	
Ketua	: Tuti Rahayu, S.Pd
Anggota	1. Siti Syafaatun Nikmah, S.Pd
	2. Siti Qoriah Ulfah, S.Pd
	3. Lilis Nurmaliyah, S.Pd
8. Mapel BK	
Ketua	: Syukron Fadillah, S.Pd
Anggota	1. Asror Hidayat, S.Pd
	2. Syahrial Mubarak, S.Pd
	3. Mutakhidatul Nikmah, S.Pd

Dari data pada tabel 23 ini dapat dilihat bahwa kelompok kerja gurudalam wadah MGMP yang ada di MAN 2 Cilacap sebanyak 8 kelompok kerja dari 23 mata pelajaran yang ada.

Tabel: 24
Daftar MGMP MAN 3 Cilacap⁸⁸

1. Mapel Bahasa Inggris	
Ketua	: Dra. Hj.Siti Chomsiyah
Anggota	1. Istiqomah, S.Pd
	2. Nurulita Khisbihah, S.Pd
2. Mapel Bahasa Indonesia	
Ketua	: Hartini, S.Pd
Anggota	1. Mustofa, S.Pd
	2. Sri Subekti, S.Pd
3. Mapel Biologi	
Ketua	: Muh Nuryadin, S.Pd
Anggota	1. Khusnul Khotimah, S.Pd
4. Mapel Fisika	
Ketua	: Chabib Junaidi, S.Pd
Anggota	1. Moh Sodik, S.Pd
5. Mapel Matematika	
Ketua	: Eko Cahyono, S.Pd
Anggota	1. Slamet, S.Pd
	2. Tri Haryani, S.Si
	3. Yesy Wulandari, S.Pd
	4. A'yun Ni'mah, S.Pd
6. Mapel Kimia	
Ketua	: Ratna Yunita, S.Pd
7. Mapel Ekonomi	
Ketua	: Siti Nurhidayati, S.Pd
Anggota	1. Fatma Dewi, S.Pd
8. Mapel BK	
Ketua	: Winarni, S.Pd
Anggota	1. H.M. Badrul Qirom, S.Pd
	2. Siti Nurkhasanah, S.Pd

⁸⁸ Observasi data MGMP yang ada di MAN 1 pada tanggal 7 Juli 2021

Dari data pada tabel 24 ini dapat dilihat bahwa kelompok kerja guru dalam wadah MGMP yang ada di MAN 3 Cilacap sebanyak 8 kelompok kerja dari 23 mata pelajaran yang ada.

Terkait dengan pelaksanaan program PKB, Menurut pengawas madrasah (Bpk Soheh Al Hakim) menyatakan bahwa

untuk usaha peningkatan mutu guru tentunya harus berkelanjutan dalam wadah program keprofesian berkelanjutan. Usaha yang dilaksanakan oleh kepala adalah bisa melaksanakan workshop ataupun IHT dalam pelaksanaan PKB, materinya bisa berupa materi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, bisa juga program yang berkait ICT PTK dalam proses pembelajaran, dan sebenarnya yang paling penting adalah kemauan PTK dalam meningkatkan kualitas diri melalui belajar mandiri yang bersumber dari website website yang berkait dengan dunia pendidikan upaya tsb tidak sulit dilakukan dan hambatan relatif sedikit...hanya saja setelah guru melaksanakan PKB apakah guru benar benar menerapkan hasil yang diperoleh selama melaksanakan PKB, dan berdasar pengalaman saya dulu sebagai guru, semua kembali ke guru masing-masing utk melaksanakan hasil PKB, dulu saya baik di instruksi atau tidak oleh kamad atau wasmad saya berusaha melaksanakan tupoksi saya sbg guru.⁸⁹

Sementara itu menurut Bpk. Adiyanto (Ketua Pokjawas Kab Cilacap) mengemukakan bahwa

Upaya peningkatan mutu guru tentu belum maksimal, Program yg perlu di lakukan oleh Kepala adalah membentuk Pokja Guru dalam program PKB Madrasah sebagai wadah pengembangan potensi guru dg berbagai kegiatan yang di laksanakan secara periodik dan terukur, Namun terhambat dengan adanya regulasi yang sangat dinamis. Dan Kemampuan IT yg kurang seimbang dengan arus perubahan yang begitu cepat⁹⁰

2. Program khas/khusus Peningkatan Mutu Kompetensi Profesional Guru di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3.

Selain melaksanakan program yang telah menjadi program wajib yang tercantum dalam rencana kerja dan anggaran, penulis juga

⁸⁹ Hasil wawancara dengan pengawas madrasah (soheh al hakim) pada tanggal 1 juli 2021

⁹⁰ Wawancara dengan ketua pokjawas Kab Cilacap (Adiyanto) pada tanggal 17 juli 2021

mendapatkan keterangan bahwa madrasah juga melaksanakan program-program khusus yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah.

Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd (Kepala MAN 1 Cilacap) mengungkapkan bahwa “ Program khas dalam upaya meningkatkan mutu kompetensi profesional guru di MAN 1 Cilacap adalah dengan melaksanakan program pelatihan yang diselenggarakan untuk guru untuk meningkatkan mutu penelitian. Peserta dalam kegiatan ini adalah 10 orang guru, dimana Kesepuluh guru meliputi mata pelajaran Kimia, Biologi, Matematika, Olahraga, Fisika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Agama. Mereka dibimbing secara mendalam seputar penelitian dari sistematika penulisan (metodologi), pemilihan tema dan menuangkan dalam bentuk karya ilmiah (laporan hasil penelitian). Dari kegiatan ini diharapkan akan bisa menularkan ilmu yang dipelajarinya, baik kepada rekan sejawat maupun kepada peserta didiknya. Kegiatan ini berawal dari pengalaman yang telah lalu bahwa, MAN 1 Cilacap dalam bidang KIR (Karya Ilmiah Remaja) telah mengikuti berbagai ajang lomba. Berangkat dari apa yang sudah dicapainya, maka penting bagi madrasah untuk melakukan pembinaan berkesinambungan dan terprogram sehingga bisa melahirkan kembali para peneliti-peneliti muda yang handal. Maksud kegiatan tersebut adalah untuk memberikan bekal pengetahuan riset bagi calon pembina riset siswa di MAN 1 Cilacap. Tujuannya untuk menyiapkan program madrasah menuju madrasah riset yang berorientasi pada lingkungan. Selain itu, kepala madrasah ingin ada suasana baru bagi siswa untuk dilatih dan berfikir saintifik sesuai Kurikulum 2013.⁹¹

Sementara itu Kepala MAN 2 Cilacap (H. Muntohar) mengungkapkan bahwa “program khusus yang sudah dijalankan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN 2 Cilacap adalah dengan melaksanakan pelatihan guru untuk mendongkrak prestasi

⁹¹ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap (H Muslimin Winoto) pada tanggal 1 Mei 2021

siswa dengan mengirim guru belajar ke dosen perguruan tinggi yang menjadi tim penyusun soal kompetensi siswa. Dengan program belajar langsung ini kompetensi profesional guru diharapkan dapat meningkat selain dapat tercapainya target prestasi siswa”⁹² Menguatkan yang disampaikan oleh kepala madrasah, Menurut waka kurikulum (Haryanto) menyampaikan “kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan professional guru terutama menjelang pelaksanaan kegiatan Kompetisi Sains bagi siswa agar guru dapat melatih siswa dengan maksimal.”⁹³

Sementara Kepala MAN 3 Cilacap (H. Mahmudin) mengungkapkan bahwa “kami memiliki program khusus berupa program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi obyektif guru di MAN 3 yakni berupa kegiatan penguatan kompetensi profesional guru dengan merubah mindset, jadi kegiatan yang dilakukan mengundang ahli motivator agar guru mampu merubah pola pikirnya sehingga berani untuk keluar dari zona nyaman dan melakukan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.”⁹⁴ Menurut waka Humas MAN 1 Cilacap (Hj. Laila wahyuni) menyampaikan “Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan outbond dengan mengambil tempat di lokasi wisata”⁹⁵

C. Analisis Data

Dari hasil penggalian data dan informasi dapat dianalisis bahwa program peningkatan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan di MAN 1, 2 dan 3 adalah program regular yang sudah tercantum dalam rencana kegiatan dan anggaran madrasah dimana perencanaan program tersebut disusun berdasarkan *buttom up* namun pada akhirnya *top down*. Namun pada

⁹² Wawancara dengan Kepala MAN 2 Cilacap (H Muntohar) pada tanggal 26 Juli 2021

⁹³ Wawancara dengan waka Kurikulum MAN 2 Cilacap (H Muntohar) pada tanggal 26 Juli 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala MAN 3 Cilacap (H Mahmudin) pada tanggal 3 April 2021

⁹⁵ Wawancara dengan Waka Humas MAN 3 Cilacap (Hj Laila Wahyuni) pada tanggal 3 April 2021

sisi yang lain program baku tersebut kepala madrasah juga melaksanakan program berupa kebijakan khusus yang disusun berdasarkan kondisi dan kebutuhan madrasah.

Melalui program regularnya kepala MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 melaksanakan program kebijakan berupa :

1. Pembinaan Perangkat Pembelajaran
2. Pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula
3. Assesmen Kompetensi Guru
4. Pembinaan dan Pengawasan melalui Pengawas Madrasah
5. Program diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang
6. Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan

Program-program tersebut diatas dapat dilaksanakan dengan baik namun belum seluruhnya menunjukkan hasil yang signifikan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Program Pembinaan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan komponen wajib bagi guru, karena di dalamnya memuat semua proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, dari mulai proses perencanaan hingga penilaian. Program pembinaan perangkat pembelajaran di MAN1, 2 dan 3 dilaksanakan secara kontinyu, Program ini memiliki target guru dapat menyusun seluruh program pembelajarannya sendiri, namun pada kenyataannya masih terdapat guru yang menyusun perangkat pembelajaran dengan metode copy paste dari dokumen yang tersedia di internet maupun membeli. Disamping itu program ini juga memiliki target bahwa guru mampu untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan mengupdate materi pembelajaran melalui internet dan mampu membuat inovasi pembelajaran menggunakan teknologi informasi komunikasi, namun pada kenyataannya masih sedikit guru menggunakan IT dalam proses pembelajaran dan masih bertahan menggunakan metode konvensional, dan dalam masa pandemic covid ini media yang digunakan juga masih terbatas pada media whatsapp masih jarang yang menggunakan

media e learning yang menjadi media pembelajaran resmi kementerian agama atau media lainnya. Perlu dilakukan penguatan lebih dalam program ini, terutama dalam proses pasca dilaksanakannya pembinaan, sehingga tidak sekedar terkesan sebagai program rutin yang hanya sekedar dilaksanakan dalam mengawali tahun pelajaran baru. Selain itu perlu difikirkan program yang tidak monoton seperti yang dilaksanakan tiap tahun di model pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya namun jenis lain misal bimtek/diklat penanganan siswa terkait komunikasi sosial.. bimtek pembelajaran orang dewasa.. komunikasi efektif dll.

2. Pelaksanaan program induksi guru pemula

Program ini dapat berjalan di MAN 1, 2 dan 3 dengan baik, pendampingan yang dilakukan guru senior serta pengawasan oleh kepala madrasah dan pengawas berjalan dengan efektif, Hal ini merupakan hal yang mengembirakan dikarenakan guru-guru muda ini adalah calon penerus guru senior sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu madrasah, namun program ini akhirnya menguap begitu saja karena setelah dilakukan pemimbingan dan prpses adaptasi yang tidak sebentar, guru-guru baru ini terkena program redistribusi yang mengakibatkan mutasi besa-besaran.

3. Assesmen Kompetensi Guru

Program ini adalah merupakan program Kementerian Agama, Kepala MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 mengikutsertakan guru-gurunya dalam program assesmen kompetensi guru yang merupakan wahana menakar kemampuan dan kompetensi guru termasuk kompetensi Profesionalnya.

Dari hasil pelaksanaan assesmen ini diperoleh data nilai kompetensi professional yang diperoleh peserta kurang memuaskan, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 jika diukur dengan menggunakan angka masih menunjukkan rata-rata kurang.

Dari sajian data dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kompetensi professional guru sebagai berikut:

MAN 1 Cilacap	50.48
MAN 2 Cilacap	52.40
MAN 3 Cilacap	51.40

Hasil nilai tersebut menggambarkan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar mata pelajaran masing-masing masih belum memadai. Materi ajar hal terpenting yang harus dikuasai guru dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, maka dengan melihat kondisi perolehan nilai ini maka urgensi untuk meningkatkan mutu kompetensi professional semakin tinggi, jadi fungsi dari dilaksanakannya asesmen kompetensi guru ini adalah sebagai parameter seperti kondisi dari kompetensi professional guru yang ada kemudian dijadikan dasar untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diselenggarakan oleh kementerian agama, juga dijadikan dasar evaluasi bagi kepala madrasah dalam menyusun kebijakan berikutnya, program yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan professional guru seharusnya mengacu pada hasil asesmen ini, sehingga kepala madrasah dapat merumuskan program yang lebih inovatif dan mengena sesuai kebutuhan guru. Selain itu bisa dilakukan dengan upaya kepala madrasah yang menerapkan program monev guru secara berkesinambungan dan juga pemberian reward serta punishment kepada guru.

4. Pembinaan dan Pengawasan melalui Pengawas Madrasah

Pelaksanaan kepengawasan oleh pengawas madrasah di Madrasah Aliyah Negeri berjalan cukup efektif, dengan rata-rata kehadiran pengawas 1 bulan 1 kali, Pengawas madrasah telah melaksanakan tugas pokok dengan baik yakni melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi supervisi, baik akademik maupun manajerial.

Adapun fungsi pokok Pengawas Madrasah diantaranya

- Mengetahui dan memiliki data madrasah beserta potensinya;
- Mencermati administrasi kepegawaian madrasah sesuai aturan;

- c. Memetakan dan menganalisis secara lengkap madrasah dan guru binaan.

Program yang sudah dilaksanakan oleh Pengawas MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 melalui paparan data telah dapat mencerminkan fungsi pokoknya yakni melakukan pembinaan dan menganalisis guru binaan. Namun fungsi ini masih belum maksimal jika melihat hasil kompetensi professional guru yang berakibat pada perolehan presasi siswa. Pelaksanaan program peningkatan mutu kompetensi professional yang dilakukan pengawas memang telah banyak dilaksanakan, namun perlu ditingkatkan lagi pada proses pengawasan setelah dilaksanakannya program, karena rata-rata guru masih kurang motivasi dan kembali pada kondisi semula setelah mengikuti pembinaan, jadi dibutuhkan pengawasan yang efektif baik kualitas maupun kuantitasnya dari pengawas pembinanya.

5. Program diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang

Diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang terdiri atas Pelatihan Reguler, Pelatihan di tempat kerja dan Pelatihan jarak jauh. Pada jenis pelatihan regular peserta dipanggil/ditentukan oleh Balai diklat keagamaan semarang, jadi guru sifatnya menunggu, Pada pelatihan di tempat kerja madrasah dapat berinisiatif menyelenggarakan dengan mengirimkan proposal permohonan kepada Balai diklat keagamaan semarang, sementara Pada jenis pelatihan jarak jauh guru dapat memilih dan mendaftar sendiri dan mengikuti pelatihan dengan mandiri menggunakan media online. Sebagian besar peserta diklat baik dari MAN 1, MAN 2 maupun MAN 3 mengikuti Jenis pelatihan yang pertama yakni pelatihan regular, sedangkan untuk pelatihan kedua yakni pelatihan di tempat kerja baik MAN 1, MAN 2 maupun MAN 3 belum ada yang melaksanakan, sementara sebagian kecil peserta diklat mengikuti diklat jarak jauh.

Melihat kondisi ini tentu perlu peningkatan inisiatif kepala madrasah untuk melaksanakan program diklat yang mandiri atau permohonan kepada balai diklat keagamaan semarang untuk menyelenggarakan diklat di tempat kerja sesuai dengan kebutuhan guru. Di samping itu juga dibutuhkan dorongan kepada guru agar memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti berbagai jenis diklat yang diselenggarakan secara online oleh balai diklat keagamaan semarang dan boleh diikuti oleh seluruh guru yang memiliki kriteria yang ditetapkan. Selain itu juga perlu dilakukan pemerataan akses peserta untuk mengikuti diklat (tidak hanya peserta itu-itu saja) serta mendorong guru untuk melakukan upaya kreatif dengan melakukan MOU dengan Balai diklat Keagamaan dalam proses pelaksanaannya.

6. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru adalah pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam mengemban tugas sebagai pendidikan.

Jenis Kegiatan Pengembangan Keprofesian berkelanjutan adalah :

- a. Publikasi ilmiah
- b. Karya Inovatif
- c. Pengembangan guru melalui forum kerja guru

Dari ketiga jenis kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang sudah dilaksanakan secara berkala di MAN1, MAN 2 dan MAN 3 adalah kegiatan melalui forum kerja guru yakni Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat madrasah maupun di tingkat kabupaten.

Sementara itu belum ditemukan dokumen atau hasil wawancara yang menyatakan adanya pelaksanaan program publikasi ilmiah dan karya inovatif yang merupakan bagian dari program Pengembangan keprofesian Berkelanjutan . Selama ini publikasi ilmiah dan karya inovatif dibuat hanya untuk pemenuhan syarat kenaikan pangkat.

Dari berbagai program yang sudah dilaksanakan, ada 3 program pembeda yang merupakan program kebijakan kepala madrasah yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan madrasah yakni :

a. Program Pelatihan Penelitian

Program ini adalah program MAN 1 Cilacap, dimana program ini diselenggarakan dengan pertimbangan adanya potensi siswa yang berkembang dan berprestasi di ajang lomba penelitian. Program ini juga menjadi aplikasi dari program unggulan yakni madrasah riset.

b. Program Pelatihan Materi Lomba bagi guru

Program ini adalah program yang dilaksanakan di MAN 2 Cilacap, Program ini difokuskan untuk melatih guru menguasai bahan materi lomba kompetensi sains sebagai bekal untuk melatih siswa menguasai materi lomba. Program ini terbukti efektif karena MAN 2 Cilacap selalu menjuarai berbagai perlombaan sains baik yang diselenggarakan oleh kementerian Agama maupun oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

c. Program Upgrading Motivasi Guru

Program ini adalah program MAN 3 Cilacap, diselenggarakan dengan latar belakang pemikiran perlunya mengupgrade dan meningkatkan motivasi guru dalam memahami jati dirinya dan memahami tugas pokok fungsinya yang tidak hanya sekedar itu itu saja, namun mampu menjadi sosok pembaharu yang sesuai dengan perkembangan jaman.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Profesional Guru yang telah dilaksanakan oleh Kepala MAN 1, 2 dan 3 di Kab Cilacap sbb. :

1. Kebijakan umum Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu kompetensi profesional guru ditetapkan dengan sistem bootom up, atau melaksanakan/mengikuti kegiatan dari atas. Kebijakan dapat dilaksanakan dengan baik namun belum berhasil secara maksimal, Hal ini karena proses pelaksanaan kegiatan berkaitan erat dengan berbagai regulasi dan belum maksimalnya inisiatif dan motivasi guru.
2. Program Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu kompetensi profesional guru dilaksanakan dengan membuat beberapa program sebagai pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan yang diambilnya. Program telah dilaksanakan dengan baik namun dari hasil wawancara dengan seluruh responden menyatakan bahwa upaya peningkatan mutu kompetensi profesional di ketiga lembaga tersebut belum maksimal. Hal ini berkaitan erat dengan proses perencanaan dan pelaksanaan program serta dengan pola pikir dan motivasi guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa program kebijakan kepala MAN1, 2 dan 3 dalam peningkatan mutu kompetensi profesional guru sudah cukup banyak namun beberapa diantaranya belum menunjukkan hasil yang maksimal, beberapa saran yang penulis sampaikan adalah sbb. :

Tabel: 25
Saran Program

No	Saran Program
1	Menyusun EDM dengan lebih tajam, terutama pada Instrumen Evaluasi Diri Madrasah bagian B. Aspek Pengembangan diri PTK,

	dengan merumuskan program peningkatan mutu kompetensi guru dengan jadwal yang terstruktur.
2.	Menyelenggarakan FGD dengan tema “upaya strategis menyusun program peningkatan mutu guru” dengan melibatkan stakeholder yakni Kementerian Agama, Pengawas madrasah, Kelompok Kerja Kepala Madrasah dan kelompok profesional lainnya
3.	Mengadakan Study banding kepada Lembaga yang sudah memiliki keberhasilan program PTK dengan menggunakan metode Amati Tiru dan Modifikasi (ATM) program-program yang mereka miliki dengan disesuaikan dengan kondisi obyektif lembaga sehingga dapat merumuskan program yang lebih inovatif dan menyenangkan.
4.	Menyelenggarakan kegiatan Guru Award atau ajang sejenisnya untuk memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru yang sudah berprogress dan melakukan inovasi.
5.	Memberi akses dan subsidi dana bagi guru yang mau melaksanakan pengembangan diri (PD) (contoh kegiatannya membuat buku ber ISBN, artikel, Penelitian tindakan sekolah (PTS).
6.	MOU dengan balai diklat atau menyelenggarakan diklat mandiri lainnya seperti palatihan penulisan karya tulis ilmiah dan meningkatkan motivasi peningkatan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
7.	Mengaktifkan dan mendorong kegiatan MGMP dengan menggunakan anggaran yang memadai melalui BOS atau komite serta sumber lainnya.
8.	Mengundang motivator untuk meningkatkan motivasi guru dan dalam rangka upaya merubah pola pikir guru, dari pola pikir lama menuju pola pikir guru yang berkemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, JurnalInsania, Vol. 17 No. 1 Tahun 2012
- *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2011
- Al-Syaibany, Oemar Muhammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Cubukcu, Feryal. 2010. *Student Teachers' Perceptions of Teacher Competence and Their Attributions For Success and Failure In Learning*- vol. 3/10.
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* Yogyakarta: GavaMedia, 2013
- Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Kementerian Agama RI, 2013
- Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, Jakarta:Depdikbud 1996
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosda, 2013
- Fatoni, Malik. *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang*, Jurnal Tarbawi UIN Banten, Vol. 3 No. 2 Tahun 2017
- Gaspersz, Vincent. 2008. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet.Ketujuh, Jakarta: Bumi Aksara. 2000
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2005

- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Ilyia, Majdina Ghaisani dan Siti Nur Hidayah, *Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Organisasi dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di MIN 5 Majalengka*, Jurnal Manageria UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3 No. 1 Tahun 2018
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015.
- Januszewski, A. & Molenda, M. 2008. *Educational Technology*. New York: Taylor & Francis Group
- Junaidi. 2011. *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*. Yogyakarta: Teras.
- Kriek, Jeanne dan Grayson, Diane. *A Holistic Profesional Development model for South African Physical science teachers*. South African Journal Of Education. vol. 29:185-203.
- Latief, Jamroh dan Nur Afifah Masrurroh, *Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo*, Jurnal Manageria UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1 No. 2 Tahun 2016.
- Lee, Hae-Gyun dan Kim, Jung-Hyun dan Kang, JongGu. 2008. *The Assessment Of Professional Standard Competence Of Teacher Of Students With Visual Impairments*. International Journal Of Special Education. Vol 23 No. 2.
- Lind, Vicky R. 2007. *High Quality Professional Development: An Investigation Of The Supports For And Barriers To Professional Development In Arts Education*. International Journal Of Education And The Arts. Vol. 8 No. 2.
- Ma'mur, Asmani, Jamal. 2012. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif, 1980
- Masitoh, Siti dan Heri Khoiruddin, *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidik di Madrasah*, Jurnal ISEMA UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017
- MI Soelaeman, *Menjadi Guru* Bandung: Diponogoro, 2005
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

- Musbikin, Imam. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, Riau: Zanafa, 2013
- Neolaka, Amos. 2019. *Isu-Isu Kritis Pendidikan: Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. Jakarta: Kencana 2014
- Neolaka, Amos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan: Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*, Jakarta: Kencana, 2019
- Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*, Kurikulum untuk Abad 21, Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi mutu Pendidikan, Jakarta, PT. Sindo, 1994
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Cet. 1 Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 10 Jakarta : Balai Pustaka, 1999
- QS. As-Sajdah (32)
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2016
- Rouf, Abdur. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru pada MTs Pondok Besar Raudlatul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara Jawa Tengah*, Jurnal Tarbawi UIN Banten, Vol. 5 No. 1 Tahun 2019.
- S., Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara 2014.
- Sallis, Edward. 2009. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005
- Selvi, K. 2010. *Teachers' competencies. Cultura- International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, 7 (1): 167-175.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Raja Rosda Karya, 1991
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2006
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta, Bumi Aksara, 2016
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Professional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013
- Yamin Marintis, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Gaung Persada Press, 2006
- Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000
- Yusuf, Choirul Fuad. *Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen wawancara

Instrumen Wawancara dengan Pejabat Kementerian Agama

1. Bagaimana menurut bapak kualitas profesionalisme guru madrasah terutama pada guru di lingkungan MAN 1, 2 dan 3 Kab Cilacap?
2. Apakah kompetensi profesionalisme tersebut sudah sesuai harapan pemerintah ? jika belum maka seperti apa usaha yang dilakukan oleh Kementerian agama ?
3. Program apa saja yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Agama dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru ?
4. Apa saja persoalan yang dihadapi dalam penerapan program peningkatan mutu kompetensi profesional guru di Kab Cilacap ?

Instrumen wawancara dengan Pengawas Madrasah

1. Apa saja upaya Pengawas Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di MAN yang bapak bina?
2. Apa saja langkah-langkah Pengawas Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di MAN yang bapak bina?
3. Apa kendala-kendala Pengawas Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di MAN yang bapak bina?
4. Teknik apa saja yang dilakukan Pengawas Madrasah dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di MAN yang bapak bina?
5. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan Pengawas Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN yang bapak bina?

Instrumen wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Apa program yang dilaksanakan oleh Madrasah bapak dalam upaya meningkatkan mutu kompetensi profesional guru ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program tersebut ?

3. Bagaimana proses supervisi terhadap kompetensi professional guru yang bapak lakukan ?
4. Sejauh mana guru menindaklanjuti hasil program peningkatan mutu kompetensi professional tersebut dalam melaksanakan tugas sehari hari ?
5. Menurut Bapak, seberapa besar antusias guru itu dalam meningkatkan keprofesionalismeannya?

Instrumen Wawancara dengan Guru

1. Apa saja upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah ini?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan program peningkatan Profesionalisme guru di Madrasah ini?
3. Terkait dengan peningkatan profesionalisme guru, apa saja usaha yang dilakukan sebagai guru di Madrasah ini?
4. Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah ini?
5. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah ini?

Lampiran II

Kesimpulan Hasil Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Kesimpulan Hasil Wawancara
1.	Kebijakan MAN 1, 2 dan 3 dalam meningkatkan profesionalisme guru	<p>a. Pembinaan Perangkat Pembelajaran yang meliputi pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran, pembinaan implementasi kurikulum, pembinaan kurikulum darurat, pembinaan model pembelajaran berbasis IT, melalui metode workshop baik daring maupun luring.</p> <p>b. Pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula. Mengingat peran guru sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, maka seorang guru harus dipersiapkan secara matang. Namun pada saat awal seorang guru pemula mulai mengajar dan mengenal lingkungan madrasah, mereka menghadapi beberapa hambatan antara lain: pengenalan karakteristik peserta didik, budaya madrasah, beradaptasi, dan berkomunikasi dengan warga madrasah.</p> <p>c. Mengikutsertakan guru dalam program diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang. Pelatihan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu organisasi. Mengingat, kemajuan suatu organisasi sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Ini berarti, SDM merupakan aset penting yang harus dikelola</p>

		<p>dengan baik. Salah satu cara mengelola SDM adalah melalui pelatihan. Melalui Pelatihan kualitas SDM dapat ditingkatkan sesuai dengan harapan organisasi.</p> <p>d. Menyelenggarakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru adalah pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam mengemban tugas sebagai pendidik.</p>
2	<p>Program Khas Kepala MAN 1, 2 dan 3 dalam upaya meningkatkan kompetensi Profesionalisme guru</p>	<p>Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd (Kepala MAN 1 Cilacap) mengungkapkan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu kompetensi profesional guru di MAN 1 Cilacap adalah dengan melaksanakan program pelatihan yang diselenggarakan untuk guru untuk meningkatkan mutu penelitian. Peserta dalam kegiatan ini adalah 10 orang guru, dimana Kesepuluh guru meliputi mata pelajaran Kimia, Biologi, Matematika, Olahraga, Fisika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Agama. Mereka dibimbing secara mendalam seputar penelitian dari sistematika penulisan (metodologi), pemilihan tema dan menuangkan dalam bentuk karya ilmiah (laporan hasil penelitian). Dari kegiatan ini diharapkan akan bisa menularkan ilmu yang dipelajarinya, baik kepada rekan sejawat maupun kepada peserta didiknya.</p> <p>Kegiatan ini berawal dari pengalaman yang</p>

telah lalu bahwa, MAN 1 Cilacap dalam bidang KIR (Karya Ilmiah Remaja) telah mengikuti berbagai ajang lomba. Berangkat dari apa yang sudah dicapainya, maka penting bagi madrasah untuk melakukan pembinaan berkesinambungan dan terprogram sehingga bisa melahirkan kembali para peneliti-peneliti muda yang handal.

Kepala MAN 1 Cilacap mengungkapkan bahwa maksud kegiatan tersebut adalah untuk memberikan bekal pengetahuan riset bagi calon pembina riset siswa di MAN 1 Cilacap. Tujuannya untuk menyiapkan program madrasah menuju madrasah riset yang berorientasi pada lingkungan. Selain itu, kepala madrasah ingin ada suasana baru bagi siswa untuk dilatih dan berfikir saintifik sesuai Kurikulum 2013.

Sementara itu Kepala MAN 2 Cilacap (H. Muntohar) mengungkapkan bahwa program khusus yang sudah dijalankan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN 2 Cilacap adalah dengan melaksanakan pelatihan guru untuk mendongkrak prestasi siswa dengan mengirim guru belajar ke dosen perguruan tinggi yang menjadi tim penyusun soal kompetensi siswa. Dengan program belajar langsung ini kompetensi profesional guru diharapkan dapat meningkat selain dapat tercapainya target prestasi siswa.

Sementara Kepala MAN 3 Cilacap (H. Mahmudin) mengungkapkan bahwa mereka memiliki program khusus berupa program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi obyektif guru

		<p>di MAN 3 yakni berupa kegiatan penguatan kompetensi profesional guru dengan merubah mindset, jadi kegiatan yang dilakukan mengundang ahli motivator agar guru mampu merubah pola pikirnya sehingga berani untuk keluar dari zona nyaman dan melakukan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.</p>
3	<p>Langkah-Langkah Pengawas Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3</p>	<p>Pengawas MAN 1 Cilacap, Bpk. Kukuh Setyadi, S.Pd,M.Sc,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop penyusunan KTSP sebagai dasar aktifitas madrasah selama 1 tahun, workshop dilaksanakan dalam waktu 3 hari dengan agenda pokok pada hari pertama adalah pembagian kelompok tugas meliputi team inti pengembang kurikulum dan team penyusunan RPP Pembelajaran dilanjutkan pembahasan tugas masing-masing team dilanjutkan arahan kebijakan Kanwil Kemena Jawa Tengah oleh Kasi Kursis. Hari kedua workshop penyusunan RPP 1 Halaman oleh Team Pengawas Madrasah, hari ke tiga Team Pengembang melakukan finaliasi terhadap penyusunan KTSP dengan memperhatikan produk ada hari pertama dan kedua. 2. Koordinas gabungan antara Pengawas, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru mata pelajaran sesuai kebutuhan, misalnya dalam kegiatan rekrutmen Fasda Kabupaten telah dilakukan kordinasi langsung terhadap 8 guru mapel yang bersinggungan meliputi guru BK,

		<p>Guru Ekonomi, Guru Bahasa Inggris, Guru Bahasa Indonesia, Guru Matematika, Guru Kimia, Guru Fisika dan Guru Biologi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Melaksanakan Program PIGPM (Program Induksi Guru Pemula Madrasah) bagi 3 orang CPNS yang berada di MAN 1 Cilacap mengikuti tahapan secara lengkap dari awal sampai penilaian sehingga diharapkan Guru Pemula segera dapat beradaptasi dengan tugas dan kewajiban yang melekat sebagai seorang PNS nantinya terutama dalam hal pengelolaan tugas sebagai Guru Mata Pelajaran. 4. Memantau pelaksanaan pembelajaran Daring pada masa pandemi covid 19 baik secara langsung maupun melalui komunikasi Whatsapp dengan mengirimkan data proses pembelajaran 5. Melayan konsultasi guru terhadap hal hal yang terjadi terkait tugas an fungsinya sebagai guru, sampai pada hal hal yang terlihat sepele tetapi itu sebenarnya penting untuk menjaga kualitas madrasah, misalnya konsultasi mutasi guru ke luar kota erlu dilakukan analisis kebutuhan di madrasah sehingga nantinya ketika terjadi mutasi tidak mengganggu aktifitas dalam madrasah sampai pada terbitnya surat olos butuh dari Kepala Madrasah. 6. Melakukan koordinasi dengan Kepala Marasah terkait MGMP, sehingga MGMP bisa diilaksanakan sebaik mungkin sebagai wadah guru untuk bertukar pikiran danembangkan kemampuan diri.
--	--	---

		<p>7. Mendorong kepada guru untuk mengikuti PJJ yang diselenggarakan BDK Semarang secara gratis</p> <p>8. Mendorong guru untuk aktif mencari info dan mengikuti diklat/workshop online terkait kemampuan pengelolaan kelas berbasis Teknologi Informas, misalnya pengelolaan kelas berbasis Google Classroom dan sejenisnya. Hal ini dilakukan setelah melakukan pemetaan sdm guru daam madrasah yang menunjukkan kemampuan sebagian guru dalam hal pengelolaan kelas berbasis teknologi informasi masih dirasa belum mencukupi.</p> <p>9. Mendorong guru untuk mengikuti lomba bidang pendidikan sehingga selalu bersemanga untuk mengembangkan diri dan tdak merasa dirinya sdah hebat atau baik dalam keampuannya. Kemamuan sebenarnya akan terukur ketika sudah disandiingkan dengan kemamuan guru lainnya baik ditingkat regional maupun nasional bahkan internasional.</p> <p>10. Melakukan monitoring proses penyusunan Soal UM oleh guru mata pelajaran secara langsung dari tahapan penyusunan soal, finalisas soal sampai dlakukannya valdasi soal.</p> <p>11. Melakukan pembinaan guru secara umum secara periodik dalam kegiatan rapat rutin bulanan yang dihadiri oleh tenaga pendidik dan kependidikan.</p> <p>12. Memberikan informasi kepada guru baik secara langsung ataupun melalui kepala madrasah/waka kurikulum terkait kebijakan terkini dalam proses</p>
--	--	--

		<p>pembelajaran atau informasi terkait aktifitas diklat/workshop/buku elektronik.</p> <p>13. Memberikan masukan terkait rapbm secara global sehingga pos untuk kegiatan peningkatan kualitas guru dapat dipenuhi atau setidaknya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.</p> <p>Kegiatan semua diatas setidaknya melibatkan 3 unsur pokok meliputi pengawas pembina, kepala madrasah dan guru tanpa menafikan tenaga kependidikan yang bertugas mensuplay segala kebutuhan terkait kegiatan dan aktifitas di madrasah secara keseluruhan. informas proses mendorong guru dalam kegiatan diatas dilakukan dengan cara langsung ke madrasah, bertemu guru di madrasah atau melalui kepala madrasah, dapat juga melalui waka kurikulum. Jika tata muka tidak memungkinkan maka kontak media whatsapp menjadi andaan untuk memberikan informasi terkait hal hal di atas.</p> <p>Mardiyo, S.Pd, M.Pd (Pengawas MAN 2 Cilacap), upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan mutu kompetensi profesional guru adalah dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi administrasi guru termasuk di dalamnya pendampingan guru dlm menyusun perencanaan yg dituangkan dlm Prota dan Promes serta teknik analisis dan pemetaan KI dan KD, dan lain-lain. 2. Supervisi KBM, kesesuaian dan kemampuan guru dalam penyampaian apakah dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif)
--	--	--

		<p>tersampaikan, serta evaluasi dan refleksinya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Supervisi evaluasi/ penilaian, berkaitan dengan teknik penyusunan soal HOTS. 4. Pendampingan madrasah dlm melakukan evaluasi dini untuk menemukan kelebihan, kekurangan, tantangan dan hambatan yg dihadapi. 5. Pendampingan madrasah dalam menyusun program peningkatan mutu sesuai daya dukung yang ada berdasarkan hasil EDM 6. Mendorong madrasah dalam memaksimalkan peran serta orang tua dan masyarakat/PSM dalam penyusunan KTSP, RKAM dan RKTM. <p>Pengawas MAN 3 Cilacap (Drs, Muslihudin, M.Pd), upaya yang sudah dilakukan oleh pengawas adalah dengan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari informasi dari kepala madrasah tentang berbagai hal yang menjadi visi dan misi kepala madrasah untuk kemajuan madrasah 2. Monev langsung kepada para guru dalam pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan dan pasca pembelajaran. 3. Mengajak para guru untuk melakukan refleksi sejenak terkait dengan apa yang mereka peroleh dari monev. 4. Kalau ditemukan sesuatu yang bisa diperbaiki, maka harus segera dimusyawarahkan. 5. Membantu bermuhasabah bersama para guru. 6. Mendorong para guru untuk selalu mencari celah-celah guna meningkatkan mutu madrasah. 7. Memberikan informasi baru tentang
--	--	---

		perkembangan di bidang pendidikan.
4	Upaya guru dalam melaksanakan program Kepala Madrasah meningkatkan mutu kompetensi professional guru	

Lampiran III

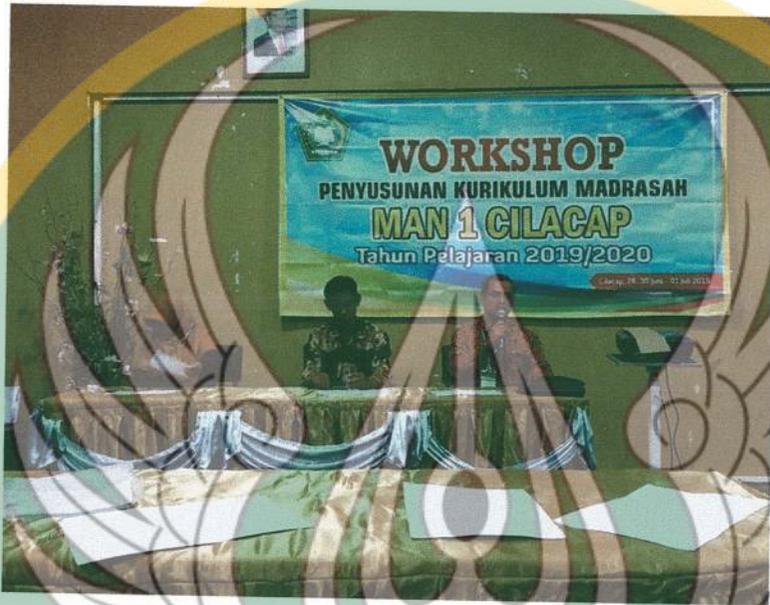
BLANKOCHEKLIST

NO	DOKUMEN PENELITIAN	Cheeklist
1	Program Tahunan Kepala Madrasah	√
2	Buku Profil Madrasah	√
3	Data Guru	√
4	Data Siswa	√
5	Buku Kurikulum Madrasah	√
6	Kalender Pendidikan	√
7	Program Kerja Guru	√
8	Hasil Kerja Guru	√
9	Buku Pembagian kerja	√
10	Buku Agenda Kepala Madrasah	√
11	Data Sarana dan Prasarana	√
12	Struktur Organisasi	√

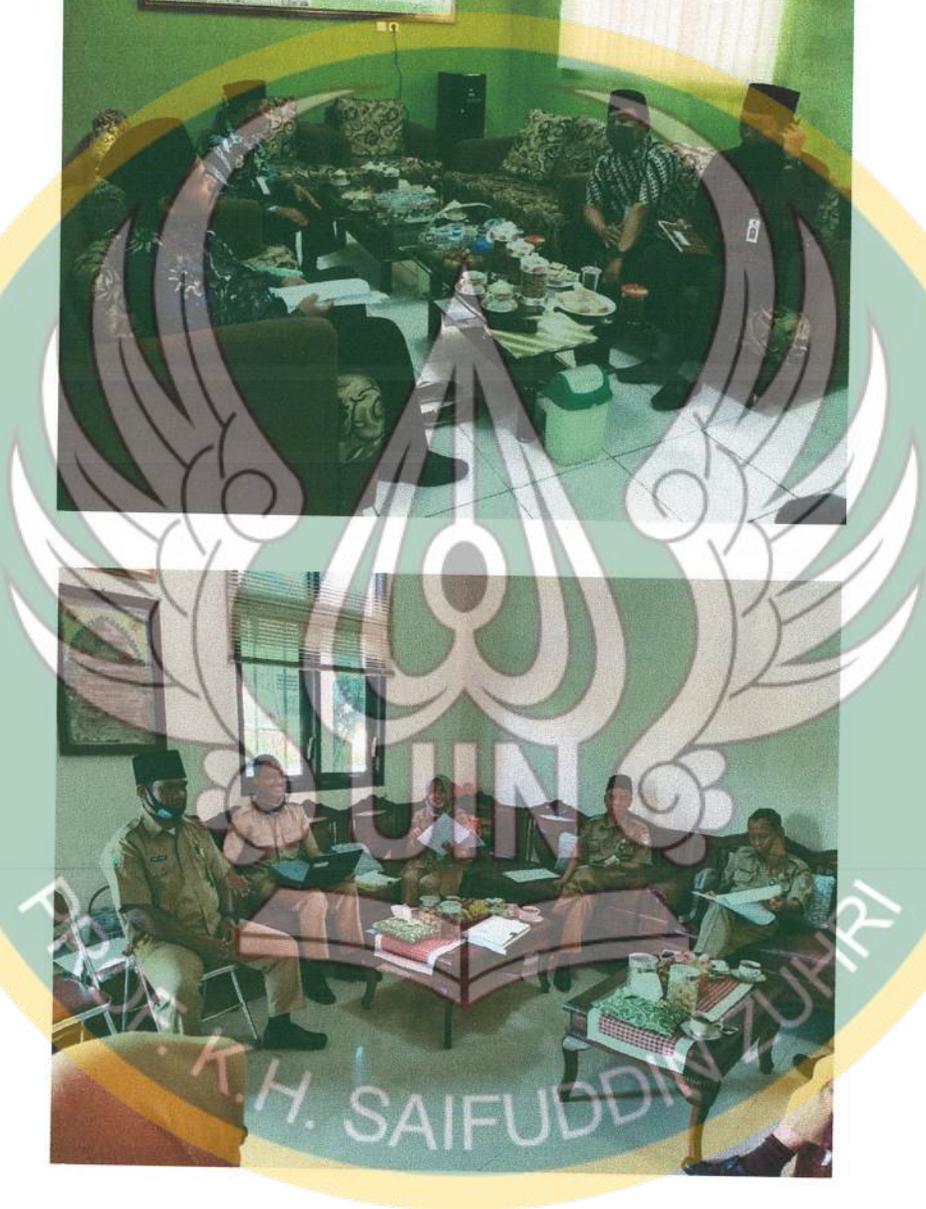
Lampiran IV

DOKUMENTASI FOTO

Mengamati pelaksanaan Workshop Penyusunan KTPS MAN 1 Cilacap



Wawancara Program PIGPM



Pelaksanaan Program AKG



Bimbingan Teknis SKP oleh Kabid Pend Madrasah Kanwil



Kegiatan PKB guru



Wawancara dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Cilacap



Dengan responden Pengawas Madrasah, Kasi pendidikan madrasah dan guru



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

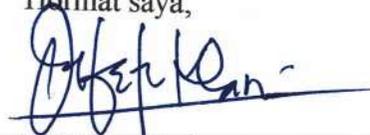
1. Nama : Sitti Sururiyah
2. Tempat / Tgl lahir : Cilacap, 23 Januari 1974
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Jalan Kenari No. 25 Cilacap
8. Email : sitti.sururiyah@gmail.com
9. No. HP : 085742213234

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/MI Islam Kauman Cilacap
2. SMP/MTs Negeri 2 Cilacap
3. SMA/SMK/MA Negeri 1 Cilacap
4. S1 Insitutu Agama Islam Imam Ghozali Cilacap
5. S2 Manajemen Administrasi Publik UNISRI Solo

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Sitti Sururiyah